

**KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR DI DESA  
NGLUNGER KECAMATAN KRADENAN  
KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH  
PERSPEKTIF EKONOMI LINGKUNGAN**

**SKRIPSI**



Oleh :

**UMI NURKAMIDAH**

**NIM: 210716088**

Pembimbing:

**HANIK FITRIANI, M.E.Sy.**

**NIDN. 2024049101**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2020**

## ABTRAK

Nurkamidah, Umi. Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah Perspektif Ekonomi Lingkungan. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Ekonomi Syariah. Pembimbing Hanik Fitriani, M.E.Sy.

**Kata kunci:** Tanah Longsor, Bising, Jalan Rusak, dan Produktivitas.

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya mayoritas masyarakat di Desa Nglungger yang mayoritas bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Dengan bekerja yang dilakukan secara tidak terus menerus sehingga membuat masyarakat menganggur dan mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan adanya penambangan pasir di Desa Nglungger menjadi solusi bagi masyarakat yang menganggur untuk bekerja di penambangan. Namun hal tersebut membuat masyarakat tidak menyadari akan dampak penambangan pasir yang tidak hanya membawa dampak positif namun juga memiliki dampak negatif yang dapat membahayakan masyarakat di sekitar penambangan pasir. Dengan hal ini maka perlu adanya upaya untuk mengatasi dampak yang disebabkan oleh penambangan pasir.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode

wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis datanya adalah reduksi data, display data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambangan pasir yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah praktik penambangan pasir di Desa Nglungger sangatlah membantu masyarakat sehingga membawa dampak yang positif seperti dapat membantu perekonomian masyarakat. Namun penambangan pasir juga membawa dampak negatif bagi masyarakat di antaranya membahayakan masyarakat di sekitar penambangan baik dalam waktu dekat ataupun panjang seperti terjadinya longsor, jalan yang rusak, ladang yang semakin berkurang. Baik masyarakat ataupun pemerintah kurang peduli akan lingkungan yang seharusnya dijaga kelestariaannya baik tanah longsor dan produktivitas tanah, karena apabila masyarakat tetap acuh tak acuh maka akan menimbulkan lebih besar kerugian dan berbahaya bagi masyarakat. Selain itu, kebisingan bagi masyarakat di sekitar penambangan dianggap suatu hal yang biasa bagi masyarakat sehingga tidak ada tanggapan atau upaya masyarakat dan pemerintah untuk menguranginya. Upaya yang sudah dilakukan pada jalan yang rusak adalah dengan adanya portal selain itu dibantu dengan menambah bahan material.



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi di atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
I.	Umi Nurkamidah	210716088	Ekonomi Syariah	Kegiatan Penambangan Pasir di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah Perspektif Ekonomi Lingkungan.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 19 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Shun, Roudhotul Janah, M.Ag

NIP. 197507162005012004

Menyetujui,

Hanik Fitriani, M.E.Sv.

NIDN. 2024049101



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN**  
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Kegiatan Penambangan Pasir Di Desa Nglungger Kecamatan  
Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah Perspektif  
Ekonomi Lingkungan.  
Nama : Umi Nurkamidah  
NIM : 210716088  
JURUSAN : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**DEWAN PENGUJI:**

Ketua Sidang  
Unun Roudlotul Janah, M.Ag  
NIP. 197507162005012004

(.....)

Penguji I  
Agung Eko Purwana, M.S.I.  
NIP. 197109232000031002

(.....)

Penguji II  
Hanik Fitriani, M.E.Sy.  
NIDN. 2024049101

(.....)

Ponorogo, 16/Agustus/2020

Mengesahkan,  
Dekan FEB IAIN Ponorogo



(.....)  
**H. Lutfi Nadi Aminuddin, M.Ag**  
NIP. 197142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Nurkamidah  
NIM : 210716088  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR DI DESA  
NGLUNGER KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN  
BLORA PROVINSI JAWA TENGAH.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iainponorogo.ac.id](https://ethesis.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 01 Oktober 2020



Umi Nurkamidah

210716088

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Nurkamidah

NIM : 210716088

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR DI DESA NGLUNGER  
KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA  
TENGAH PERSPEKTIF EKONOMI LINGKUNGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 19 Agustus 2020

Pembuat Pernyataan,



Umi Nurkamidah

NIM: 210716088

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Analisis mengenai dampak lingkungan, secara resmi diperkenalkan pertama kali melalui National Environmental Policy Act pada tahun 1969 di Amerika Serikat, yang mengharuskan lembaga federal untuk memperhatikan dampak lingkungan dari berbagai rencana pembangunan. Sejak itu, banyak Negara juga menggunakan analisis dampak lingkungan dalam pengelolaan lingkungan dan sumber daya, baik melalui undang-undang maupun kebijakan.<sup>1</sup> Pada awalnya penekanan dampak adalah dampak lingkungan biofisik. Walaupun demikian, tidak lama setelah banyak kritik muncul, aspek sosial mulai mendapat perhatian. Kritik-kritik tersebut menghasilkan apa yang disebut sebagai analisis dampak sosial (*Social Impact Assesment*). Saat ini, analisis ini menyertakan baik aspek “lingkungan” maupun “sosial”, sehingga singkatan yang biasa digunakan menjadi dampak (*Impact Assesment/IA*). Biasanya diasumsikan bahwa dimensi ekonomi diperhatikan dalam analisis untung rugi.<sup>2</sup>

Teori ekonomi memberikan manfaat untuk dapat merumuskan pemikiran-pemikiran yang dapat menjelaskan permasalahan yang ada. Masalah pokok yang dipelajari dalam ilmu ekonomi adalah kelangkaan, di mana setiap

---

<sup>1</sup> Bruce Mitchell, dkk. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 187-188.

<sup>2</sup> Ibid.



individu/manusia mempunyai kebutuhan yang tidak terbatas. Sementara pemenuhannya atau sumber-sumber yang ada jumlahnya terbatas. Dengan menggunakan teori ekonomi, maka individu atau masyarakat dapat mengambil keputusan yang tepat dan terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.<sup>1</sup> Kelangkaan (*scarcity*) berarti tidak mencukupi, kekurangan dan kecilnya *supply* dibanding *demand*.<sup>2</sup> Kelangkaan terjadi ketika banyaknya kebutuhan sementara alat pemuas terbatas. Di mana jumlah barangnya dan jasa yang secara kuantitatif dan kualitatif tidak bisa memenuhi kebutuhan manusia secara menyeluruh. Pada saat itu, masyarakat akan menghadapi masalah ekonomi yaitu kelangkaan atau keterbatasan barang dan jasa secara relatif.<sup>3</sup>

Pasir adalah bahan bangunan yang banyak dipergunakan dari struktur paling atas hingga bawah bangunan. Dapat digunakan bermacam-macam seperti membuat batako, paving, bangunan rumah, campuran untuk membuat material yang lainnya. Pasir juga memiliki berbagai macam bentuk ada yang lembut dan juga ada yang kasar sehingga penggunaannya juga berbeda-beda tergantung dengan selera.<sup>4</sup> Sedangkan, penambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan

---

<sup>1</sup>Tri Kunawangsih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro* (Jakarta: PT Grasindo, 2006), 19.

<sup>2</sup> Naf'an, *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 23.

<sup>3</sup> Ibid., 26.

<sup>4</sup> Bapak Kamijan, *wawancara*, 21 April 2020.

penjualan bahan galian (mineral, batu bara, panas bumi, migas).<sup>1</sup>

Kegiatan usaha penambangan pasir ini sudah cukup berkembang, hasil yang di dapatkan juga memberikan keuntungan bagi peningkatan kesejahteraan perekonomian bagi masyarakat setempat. Adanya penambangan pasir bagi pemilik tambang yang bersangkutan dapat membantu masyarakat. Selain itu, dalam penambangan pasir terlalu banyak terjadi eksplorasi sumber daya alam seperti pasir, batuan, dan lain-lain. Hal ini tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapi sehingga dapat merugikan pemilik lahan, pemilik tambang itu sendiri, dan masyarakat secara umum.

Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora merupakan desa yang terletak paling timur di Jawa Tengah. Sehingga berbatasan langsung dengan Jawa Timur yang tepatnya adalah Kabupaten Bojonegoro, dengan dipisahkan sebuah bengawan yaitu Bengawan Solo. Bengawan Solo merupakan sungai terpanjang di Jawa yang memiliki sumber daya alam yang begitu besar seperti pasir. Kekayaan alam tersebut dapat di manfaatkan oleh beberapa masyarakat untuk bisnis penambangan pasir, yang sebelumnya masyarakat setempat mayoritas bekerja sebagai petani ataupun buruh tani.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Samsul Wahidin, *Aspek Hukum Pertambangan dan Pertambangan Tanpa Izin Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 15.

<sup>2</sup> Bapak Kamijan, *Wawancara*, 21 April 2020.

Adapun tambang pasir yang ada di desa Nglungger pada tahun 2010 sampai sekarang ini, jumlahnya mengalami kenaikan dan penurunan, ataupun datanya dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1: Jumlah Kenaikan dan Penurunan Penambangan 2010-Sekarang

Tahun	Pemilik						Jumlah Tambang
	Parjo	Iskandar	Sumari	Wawan	Aris	Wito	
2009	1	-	1	-	1	-	3
2010	1	1	1	-	1	-	4
2011	1	1	1	-	1	-	4
2012	1	1	2	-	1	-	5
2013	2	1	2	-	1	-	6
2014	2	2	2	-	1	-	7
2015	2	2	2	-	1	-	7
2016	2	2	1	-	1	-	6
2017	2	2	2	1	-	-	7
2018	1	1	1	1	-	-	4
2019	1	-	1	-	-	-	2
2020	1	-	1	-	-	1	3
<b>Total</b>							<b>51</b>

Adanya penambangan pasir dari tahun 2009 sampai tahun 2017 pertahunnya mengalami kenaikan ataupun penurunan, namun ditahun terakhir yaitu pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dengan jumlah 4 tambang pada tahun 2018, 2 tambang di tahun 2019 dikarenakan mulai adanya penurunan aktivitas penambangan karena kualitas pasir yang didapatkan semakin berkurang, dan untuk di tahun 2020 data sementara yang didapatkan mengalami kenaikan jumlah tambang menjadi 3 tambang dengan data pemilik tambang yaitu Parjo, Sumari dan Wito.<sup>1</sup>

Perspektif tentang manfaat penambangan bagi masyarakat Desa Nglungger sangat membantu masyarakat karena bagi mereka pada dasarnya dapat menambah pemasukan keluarga. Sehingga membawa dampak yang cukup baik, selain itu dapat menolong masyarakat yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap bagi sebagian masyarakat, karena mayoritas masyarakat di Desa Nglungger bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian dari mereka tidak mempunyai lahan sendiri untuk bercocok tanam. Jadi, masih ada sebagian masyarakat yang pengangguran. Selain itu, bekerja sebagai petani adalah pekerjaan musiman, karena tidak setiap hari buruh tani selalu dibutuhkan. Ada waktu khusus bagi mereka bekerja dan dibutuhkan sehingga disebut dengan petani musiman<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Ibu Murtini, *Wawancara*, 30 April 2020.

<sup>2</sup> Bapak Parjo, *Wawancara*, 20 Maret 2020.

Berdasarkan kondisi-kondisi lingkungan alam di sekitar penambangan pada saat ini, aktivitas penambangan pasir tersebut memiliki beberapa dampak negatif seperti halnya tanah longsor, bising, jalan rusak dan kurangnya produktivitas lahan yang perlu adanya upaya mengatasi dampak tersebut. Baik atau buruk sikap hidup yang menjadi perilaku, kemudian menjadi tindakan dalam bekerja di penambangan yang di respon positif atau negatif oleh masyarakat setempat.<sup>1</sup>

Pada observasi awal peneliti menemukan fenomena bahwa masyarakat Desa Nglungger yang bekerja sebagai buruh tambang beranggapan bahwa bekerja lebih penting dikarenakan dapat menghasilkan pendapatan, menambah pemasukan bagi keluarga. Oleh karena itu, seleksi memilih pekerjaan yang sesuai dengan panduan Islam menjadi satu keharusan bagi semua pekerja. Tanpa adanya hal tersebut, pekerja hanya mendapatkan nilai materi yang secara kuantitas hanya menjanjikan kepuasan semu.<sup>2</sup>

Selanjutnya, perspektif bagi pemilik tambang hanyalah bekerja, mendapatkan keuntungan, dan dapat memenuhi kebutuhannya, tanpa mempertimbangkan upaya mengatasi dampak dari pekerjaan tersebut. Bagaimana dampak sisi negatif yang ditimbulkan dari aktivitas

---

<sup>1</sup> Ibid.

<sup>2</sup>Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam* ( Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 38.

penambangannya.<sup>1</sup> Selain itu, tanpa mereka menyadarinya bahwa mereka bekerja seharusnya tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

رَجَالٌ لَا تُلَّهُبِهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَا فُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ

Artinya: "Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan dari mendirikan solat dan membayar zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang hari itu, hati dan penglihatan menjadi guncang."<sup>2</sup>

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa berbisnis ataupun bekerja seharusnya tidak melalaikan kewajiban kepada Allah. Hal ini seperti dalam penambangan baik pekerja maupun buruh dalam melaksanakan pekerjaannya seharusnya mereka tidak melalaikan kewajiban.<sup>3</sup> Dengan adanya masalah tersebut, khususnya umat Islam agar memacu diri untuk berkerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja yang tinggi sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya.<sup>4</sup>

Paradigma yang dikembangkan dalam konsep kerja dan bisnis Islam mengarah kepada pengertian kebaikan

---

<sup>1</sup> Ibid.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 24:37.

<sup>3</sup> Ibu Atik, *Wawancara*, 19 Mei 2020.

<sup>4</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 190.

(*thayyib*) yang meliputi materinya itu sendiri. Bekerja untuk mendapatkan yang halal adalah kewajiban agama yang kedua setelah kewajiban pokok dari agama, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Kebanyakan kasus sering kali terlihat bahwa antara keduanya mengarah kepada tujuan yang bertolak belakang. Kecintaan kepada materi terkadang membawa orang untuk menjauh dari kehidupan spiritualitasnya.<sup>1</sup>

Manusia tidak dibenarkan untuk mengambil langkah kerja yang dapat membawa kepada kerusakan bagi tuhan, dirinya sendiri, komunitasnya, dan alam sekitarnya. Kehilangan keseimbangan untuk kedua kewajiban tersebut. Memang sangat jelas, bahwa kewajiban yang paling akhir dan utama bagi setiap muslim adalah memenuhi kewajiban level individu.<sup>2</sup> Dengan adanya masalah tersebut dari segi pandangan ekonomi lingkungan perlu adanya upaya dampak penambangan pasir pada tanah longsor, bising, jalan yang rusak dan kurangnya produktivitas lahan. Apakah ada gap antara dampak dan ekonomi lingkungan. Khususnya umat Islam agar memacu diri untuk berkerja keras dan berusaha semaksimal mungkin, dalam arti seorang muslim harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang tinggi sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya. Istilah "*kerja*" dalam Islam bukanlah semata-

---

<sup>1</sup> Faisal Badroen dkk, *Etika Bisnis dalam Islam* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 131.

<sup>2</sup> Ibid., 133.

mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga, dan masyarakat sekelilingnya.<sup>1</sup>

Etika al-Qur'an menekankan hubungan antara cara kerja dan hasil (*result*), apakah hasil kerja itu menghasilkan yang baik dan tidak merusak atau sebaliknya. Padahal fungsi dan peranan manusia di bumi, seperti digariskan oleh al-Qur'an adalah sebagai *khalifah*, atau pengelola sumber daya.<sup>2</sup> Pekerjaan tersebut juga dapat dilakukan kapanpun tanpa adanya pembatasan waktu. Sehingga pekerja maupun buruh dapat leluasa untuk bekerja tanpa memperhatikan dampak penambangan dan bagaimana upaya untuk menanggulangi dampak penambangan pada tanah longsor, bising, jalan yang rusak dan kurangnya produktivitas lahan. Setelah melakukan observasi, Maka perlu diketahui bagaimana upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa tanah longsor, bagaimana upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa bising, bagaimana upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa jalan rusak, bagaimana upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa kurangnya produktivitas lahan

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis*, 190.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 195-196.



di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa tanah longsor?
2. Bagaimana upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa bising?
3. Bagaimana upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa jalan rusak?
4. Bagaimana upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa kurangnya produktivitas lahan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh jawaban dari rumusan masalah yang diperinci sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa tanah longsor di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa Bising di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa

jalan rusak di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora.

4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa kurangnya produktivitas lahan di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan bagi masyarakat dalam hal mengembangkan ilmu ekonomi syariah dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya pada program studi Ekonomi Islam dalam mengembangkan penelitian ini, tentang mengembangkan ekonomi syariah yang benar dalam bekerja dan meminimalisir dampak penambangan pasir.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana seseorang menerapkan cara-cara ekonomi lingkungan yang benar dalam bekerja sesuai dengan konsep mengembangkan ekonomi lingkungan.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dicerna secara runtut, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam laporan penelitian ini, akan dibagi menjadi 6 bab yang masing-masing bab terdiri

dari sub-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika selengkapnya sebagai berikut:

Bab I: Berisi tentang Pendahuluan, pendahuluan ini berfungsi sebagai pola dasar pemikiran penulis dalam menyusun skripsi yang menggambarkan secara umum kajian ini, yang isinya pertama, membahas latar belakang masalah, mengapa peneliti mengambil judul skripsi tersebut, kedua, rumusan masalah yaitu membahas rumusan-rumusan masalah yang diambil dari latar belakang dan fokus penelitian, ketiga tujuan penelitian yaitu membahas sasaran yang akan dicapai dalam penelitian, sesuai dengan fokus penelitian yang telah di rumuskan dalam rumusan masalah, keempat, manfaat penelitian yaitu membahas manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kelima, sistematika penulisan, menjelaskan tentang alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan skripsi dan koherensi antara bab satu dengan bab lainnya, dengan demikian merupakan pengantar penelitian ini.

Bab II: Dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi teori-teori yang mendukung penjelasan tentang upaya mengatasi tanah longsor, bising, jalan rusak, kurangnya produktivitas lahan.

Bab III: Dalam bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi/tempat penelitian (penelitian lapangan), data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data terhadap penambangan pasir di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.

Bab IV: Dalam bab ini berisi paparan data dan analisis dari data yang telah didapat berkaitan dengan upaya menanggulangi dampak penambangan pasir berupa tanah longsor, bising, jalan rusak, dan kurangnya produktivitas lahan dalam penambangan pasir di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.

Bab V: Dalam bab ini berisikan Penutup yang mencakup kesimpulan dari tiap rumusan masalah dan saran atau rekomendasi peneliti yang berhubungan dengan penelitian serupa di masa depan.



**BAB II**  
**KEGIATAN PENAMBANGAN PASIR DI DESA**  
**NGLUNGER KECAMATAN KRADENAN**  
**KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH**  
**PERSPEKTIF EKONOMI LINGKUNGAN**

**A. Kajian Teori**

**1. Penambangan**

Dalam peraturan pemerintah yang dimaksud dengan penambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pemurnian pengangkutan dan penjualan, serata kegiatan pasca tambang.<sup>1</sup>

Menurut Sukandarruni usaha penambangan adalah semua usaha yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum atau badan usaha untuk mengambil bahan galian dengan tujuan untuk dimanfaatkan lebih lanjut bagi kepentingan manusia. Sedangkan kegiatan penambangan adalah serangkaian kegiatan dari mencari dan mempelajari kelayakan sampai dengan pemanfaatan mineral, baik untuk kepentingan perusahaan, masyarakat sekitar, maupun pemerintah (daerah dan pusat).<sup>2</sup>

Penambangan pasir merupakan usaha penambangan yang termasuk dalam sumber daya alam galian yang terdapat di dalam dasar bengewan dan

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi Pustaka Yutisia, *Kumpulan Peraturan Pemerintah 2010 tentang Pertambangan* (Yogyakarta: Pustaka Yutisia), 2.

<sup>2</sup> Sukandarruni, *Bahan-bahan Galian Industri* (Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press, 11), 38.

memiliki banyak kegunaan seperti halnya pembangunan.

Dampak ekonomi yang diakibatkan dengan adanya penambangan pasir ada beberapa hal seperti.

a. Peningkatan Ekonomi masyarakat

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya tambang. Sumber daya tambang itu, meliputi emas, perak, tembaga, minyak dan gas bumi, batu bara, dan lain-lain. Perusahaan yang bergerak dan menanamkan investasinya di bidang penambangan sangat banyak jumlahnya. Pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat sehingga mereka mampu mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang kehidupan. Secara normatif, kewajiban pengembangan masyarakat hanya meliputi pengembangan kualitas sumber daya manusia, kesehatan, dan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan usaha penambangan disuatu kabupaten/kota, kecamatan atau desa mempunyai nilai yang sangat tragis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Seperti kita ketahui bahwa area atau lokasi penambangan selalu berada pada daerah-daerah terisolir, dimana pada lokasi tersebut belum mempunyai sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Salim, *Hukum Pertambangan di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 317-323.

b. Memberikan nilai tambah secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat.<sup>1</sup> Sumber daya alam adalah segala sesuatu persediaan bahan atau barang alamiah yang dalam keadaan sebagaimana ditemukan diperlukan manusia, atau yang dengan suatu upaya tertentu dapat dibuat bermanfaat bagi manusia. Dengan demikian, sumber daya alam memegang peran dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>2</sup>

c. Menampung Tenaga Kerja

Bekerja atau mencari rezeki Allah dalam Islam merupakan sebuah keharusan yang dibebankan disetiap mukallaf, bahkan menjadu kewajiban hakiki bagi seorang suami untuk menafkahi anak istrinya, karena untuk mencapai kebahagiaan yang dijanjikan Allah, manusia haruslah rajin bekerja dan berbuat sungguh-sungguh dalam bekerja, agar tercapai cita-cita yang didambakan.

Bekerja dalam Islam juga bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan perut, tetapi juga untuk kebutuhan harga diri, martabat, kemanusiaan yang

---

<sup>1</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 44.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 25.

seharusnya dijunjung tinggi. Oleh karenanya, bekerja dalam Islam menempati posisi yang mulia.<sup>1</sup>

#### d. Meningkatkan Usaha Mikro Masyarakat

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan.<sup>2</sup> Dengan masyarakat memiliki usaha mikro di lingkungan penambangan pasir dapat meningkatkan usaha mikro masyarakat. Karena ramainya pembeli baik dari buruh penambangan, maupun dari pendatang (sopir).

## 2. Tanah Longsor

Longsor adalah suatu proses perpindahan massa tanah atau batuan dengan arah miring dari kedudukan semula, sehingga terpisah dari massa yang mantap, karena pengaruh gravitasi: dengan jenis gerakan yang berbentuk rotasi dan transisi.<sup>3</sup> Tanah longsor merupakan istilah yang biasa dipakai untuk menjelaskan bentuk dan proses yang melibatkan gerakan tanah, batu-batuan atau puing-puing ke arah bawah atau keluar lereng di bawah pengaruh gravitasi bumi. Tanah longsor terjadi karena gerakan menuruni atau keluar lereng oleh massa tanah dan batuan penyusun, akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan pada lereng tersebut. Tanah longsor

---

<sup>1</sup> Havis Aravik, *Ekonomi Islam* (Malang: Empatdua, 2016), 88.

<sup>2</sup> Yuli Rahmini Suci, Perkembangan UMKM (Usaha Mikro dan Menengah) di Indonesia, STIE Balik Papan, *Jurnal Ilmiah Canos Ekonomos*, Vol. 6 No. 1 Januari 2017, 54.

<sup>3</sup> Heru Dwi Riyanto, Rekayasa Vegetatif Untuk Mengurangi Risiko Longsor (Surakarta, 2016), 1.



merupakan ancaman besar setiap tahun terhadap hunian-hunian manusia, hewan dan infrastruktur. Tanah longsor sangat berbahaya karena dalam waktu singkat dapat menyebabkan kerugian harta yang besar bagi penduduk di sekitar.<sup>1</sup>

Tanah longsor merupakan salah satu bencana alam yang banyak menelan korban jiwa. Hal ini terkait dengan aspek tataguna lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Tanah longsor atau gerakan tanah adalah suatu konsekuensi fenomena dinamis alam untuk mencapai kondisi baru akibat gangguan keseimbangan lereng yang terjadi, baik secara alamiah maupun akibat ulah manusia. Tanah longsor akan terjadi pada suatu lereng jika ada keadaan ketidakseimbangan yang menyebabkan terjadinya suatu proses mekanis, mengakibatkan sebagian dari lereng tersebut bergerak mengikuti gaya gravitasi, dan selanjutnya setelah terjadi tanah longsor, lereng akan seimbang atau stabil kembali.<sup>2</sup>

Tanah longsor dapat menimbulkan kerusakan yang cukup besar. Namun bahaya dan risiko terhadap longsor dapat diminimalisir dengan adanya manajemen risiko yang baik, berkelanjutan, dan informasi yang akurat tentang kejadian longsor. Penggunaan pemetaan tingkat

---

<sup>1</sup> Ella Yulaelawati dan Usman Syihab, *Mencerdasi Bencana: Banjir, Tanah Longsor, Tsunami, Gempa Bumi, Gunung Api* (Jakarta: Grasindo, 2008), 31.

<sup>2</sup> Rizkyah Isnaini, "Analisis Bencana Tanah Longsor di Wilayah Jawa Tengah," *Islamic Management and Empowerment Journal*, Volume 1, No 2, Desember 2019, 146.

kerawanan longsor merupakan salah satu kunci yang penting untuk mengurangi risiko tersebut.<sup>1</sup>

Bencana longsor jenis bencana yang berisiko merugikan dan mengancam kehidupan manusia. Upaya mengurangi risiko dan dampaknya perlu mendapatkan prioritas penanganan. Upaya penanganan bencana sudah tentu membutuhkan kajian mendalam tentang daerah yang memiliki kerentanan dalam menghadapi bahaya bencana. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi dan pemetaan wilayah potensial longsor untuk mengetahui tingkat kerentanan suatu wilayah terhadap bencana tanah longsor. Melihat kerentanan bencana tanah longsor menggunakan penilaian dengan metode SIG. Kelompok komponen kerentanan bencana tanah longsor adalah:

1. Kerentanan fisik berdasarkan penataan ruang penduduk suatu wilayah membutuhkan pembangunan infrastruktur untuk mempermudah aktivitas sehari-hari.
2. Kerentanan demografi, sosial dan budaya kerentanan ini di pilih karena di setiap wilayah masyarakat akan mengalami dinamika perkembangan sehingga dalam pendudukan akan membentuk komunitas sosial dan budayanya.
3. Kerentanan ekonomi, kerentanan ini di pilih karena di setiap wilayah memiliki sumber perekonomian masyarakat yang mencukupi kebutuhan hidup sehari-har. Perekonomian masyarakat dan sarana

---

<sup>1</sup> Ibid.

prasarananya penting diperhitungkan untuk menjaga keberlanjutan kehidupan masyarakat dalam menghadapi bencana.

4. Kerentanan lingkungan. Kerentanan ini di pilih karena lingkungan berperan penting untuk menjaga kualitas dan keseimbangan alam. Secara lebih spesifik komponen kerentanan lingkungan untuk mengetahui seberapa luas yang rusak akibat ancaman bencana tanah longsor.<sup>1</sup>

Upaya pencegahan tanah longsor dapat dilakukan dengan menjaga pepohonan. Tumbuhan akan menyerap air dan akarnya mengikat tanah. Tanah yang gundul harus dihijaukan.<sup>2</sup> Dalam upaya untuk menanggulangi bencana tanah longsor, diperlukan kesadaran warga masyarakat yang tinggi. Selain itu, masyarakat hendaknya menghindari daerah rawan bencana untuk didirikan pembangunan pemukiman dan fasilitas umum lainnya. Pengenalan daerah rawan longsor, pembuatan tanggul penahan untuk runtuh batuan (*rock fall*), meberikan penyuluhan terhadap masyarakat yang tinggal di wilayah rawan longsor, dan memperkuat kestabilan tanah dengan beberapa pohon yang akarnya dapat mengikat tanah secara kuat. Berbagai upaya penanggulangan di atas, masyarakat hendaknya selalu dilibatkan sehingga mempunyai rasa

---

<sup>1</sup> Ibid., 150.

<sup>2</sup>Heru Dwi Riyanto, *Rekayasa Vegetatif Untuk Mengurangi Risiko Longsor*, 1.

tanggung jawab terhadap bencana alam di lingkungannya.<sup>1</sup>

### 3. Bising

Bising diartikan sebagai bunyi yang tidak dikehendaki yang bersumber dari aktivitas alam seperti bicara dan aktivitas buatan manusia seperti penggunaan mesin. Kebisingan mempengaruhi kita baik secara fisiologis maupun psikologis. Terkadang kebisingan yang ada di sekitar kita merupakan gangguan yang biasa, akan tetapi kebisingan yang keras dan terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan gangguan kesehatan.<sup>2</sup>

Kebisingan adalah bunyi yang tidak dikehendaki yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan kenyamanan lingkungan pada tingkat dan waktu tertentu. Gangguan pendengaran akibat bising atau *Noise Induced Hearing Loos* (NHL) adalah gangguan pendengaran tipe sensorineural yang disebabkan oleh pajanan bising yang cukup/ keras dalam jangka waktu yang lama, biasanya bising akibat lingkungan kerja. Kebisingan yang tinggi ini terjadi di berbagai tempat kerja, termasuk pembuatan makanan, kain, bahan cetak,

---

<sup>1</sup> Murdiyanto dan Tri Gutomo, "Bencana Alam Banjir dan Tanah Longsor dan Upaya Masyarakat dalam Penanggulangan", *Jurnal PKS*, Vol 14, No 4, Desember 2015, 450.

<sup>2</sup> Rara Marisdayana dkk, "Hubungan Intensitas Paparan Bising dan Masa Kerja Dengan Gangguan Pendengaran Pada Karyawan PT.X", *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, JKLI 15 910, 2016, 1.

produk logam, obat-obatan, jam tangan, dan penambangan.<sup>1</sup>

Gangguan pendengaran dapat menimbulkan sejumlah disabilitas seperti masalah dalam percakapan, terutama di lingkungan yang sulit, memberikan sejumlah besar keluhan. Jenis lain dari disabilitas dapat menurunkan kemampuan untuk mendeteksi, mengidentifikasi dan melokalisasi dengan suara cepat dan tepat. Gangguan pendengaran yang tidak dikoreksi dapat menimbulkan penurunan kualitas hidup, isolasi diri, penurunan kegiatan sosial dan perasaan seperti diikutsertakan, yang dapat meningkatkan prevalensi gejala depresi.<sup>2</sup>

Alat pelindung diri merupakan alternatif dalam mengurangi gangguan pendengaran akibat bising yang mungkin. Hal ini dapat dipengaruhi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti penggunaan sumbat telinga yang tidak sesuai seperti penggunaan yang hanya dipakai saat terpapar bising, keadaan sumbat telingan yang tidak baik, pemasangan sumbat telinga yang tidak benar dan sikap responden terhadap penggunaan alat pelindung diri yang masih kurang, ukuran sumbat telinga yang tidak sesuai dengan penggunaannya.<sup>3</sup>

Tuli akibat bising memiliki dampak bagi kehidupan. Dampak gangguan pendengaran akibat bising ada

---

<sup>1</sup> Yesti Mulia dkk, "Faktor Risiko Terjadinya Gangguan Pendengaran Akibat Bising", *Jurnal Medula*, Volume 7, No 4, November 2017, 112.

<sup>2</sup> Ibid., 113.

<sup>3</sup> Ibid.

dalam beberapa aspek yaitu aspek fungsional, sosial dan emosional, serta aspek ekonomi. Dampak gangguan pendengaran terhadap bising pada aspek fungsional misalnya ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain, kesulitan dalam menerima dan membedakan bunyi konsonan, kemampuan untuk mendeteksi, mengidentifikasi, dan melokalisasi suara dengan cepat dan tepat.<sup>1</sup>

Dampak pada aspek sosial dan emosional seperti merasa sendirian, isolasi diri, frustrasi, penurunan kegiatan sosial, dan perasaan seperti tidak diikutsertakan, yang dapat meningkatkan prevalensi gejala depresi. Pada orang dewasa di Negara berkembang kebanyakan tidak memiliki pekerjaan. Pada orang yang memiliki pekerjaan, pekerja dengan gangguan pendengaran memiliki persentase yang tinggi pada pekerja dengan derajat yang rendah. Jadi dampak yang terjadi pada aspek ekonomi adalah pekerja dengan gangguan pendengaran sebanding dengan level individu, dan memiliki dampak pada ekonomi dan sosial orang tersebut.<sup>2</sup>

Kebisingan dapat menimbulkan gangguan bila tidak ditangani dengan baik, maka perlu di buat program pengendalian kebisingan yang komprehensif. Pengendalian kebisingan tersebut antara lain, pengurangan kebisingan dengan pengawasan kebisingan dapat berupa kegiatan sebagai berikut

---

<sup>1</sup> Ibid.

<sup>2</sup> Ibid.

pemeriksaan kebisingan secara berskala dengan baik di lapangan maupun di laboratorium, menganalisis hasil pemeriksaan merumuskan saran dan pemecahan masalah berdasarkan pemeriksaan dan analisis hasil. Menempatkan penghalang pada jalan transmisi dengan isolasi mesin menggunakan bahan-bahan yang mampu menyerap suara, proteksi dengan alat pelindung diri (sumbat atau tutup telinga) dan memberikan motivasi dan pendidikan kesehatan serta melakukan evaluasi dan audit program.<sup>1</sup>

#### **4. Jalan Rusak**

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dengan kota lainnya. Antara lain dengan desa, antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya. Sedangkan jika terjadi kerusakan jalan akan berakibat bukan hanya terhalangnya kegiatan ekonomi dan sosial namun dapat terjadi kecelakaan.<sup>2</sup>

Survei jalan secara detail sangatlah dibutuhkan sebagai bagian dari perencanaan dan perancang proyek rehabilitasi. Survei kerusakan perkerasan adalah kompilasi dari berbagai tipe kerusakan, tingkat keparahan kerusakan, lokasi, dan luas penyebarannya. Perhatian harus diberikan terhadap

---

<sup>1</sup> Ibid.

<sup>2</sup> I Made Udiana dkk, "Analisa Faktor Penyebab Kerusakan Jalan", *Jurnal Teknil Sipil*, Vol III, No 1, April 2014, 13.

konsistensi dari personil penilai kerusakan baik secara individual maupun kelompok-kelompok yang melakukan survei.

Survei kondisi adalah survei yang dimaksudkan untuk menentukan kondisi perkerasan pada waktu tertentu. Tipe survei semacam ini tidak mengevaluasi kekuatan. Survei kondisi bertujuan untuk menunjukkan kondisi pada saat waktu dilakukan survei.

Upaya penanggulangan jalan rusak yang bertujuan untuk meminimalisir suatu yang berbahaya yaitu:

1. Perbaikan permanen yang dilakukan dengan penambalan diseluruh kedalaman.
2. Perbaikan sementara dilakukan dengan membersihkan lubang dan mengisinya dengan campuran aspal dingin yang khusus untuk tambalan.
3. Penambalan parsial atau diseluruh kedalaman.
4. Jika tingkat kerusakan ringan, pemeliharaan sementara seperti menutup dengan larutan penutup atau penanganan permukaan yang lain. Penambalan dapat membantu sebelum perbaikan permanen dilakukan.
5. Lapisan tambahan
6. Membongkar dan melapisi kembali dengan bahan yang sesuai.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> I Wayan Muliawan, "Dampak Genangan Air Hujan Terhadap Kondisi Jalan Antasura di Kecamatan Denpasar Timur", *Jurnal Paduraksa*, Volume 8, No 1, Juni 2019, 48.



## 5. Kurangnya Produktivitas Lahan

Daerah yang tanahnya kurang subur dan penduduknya masih mempunyai kebiasaan membuka hutan untuk perladangan baru akan terus terjadi kerusakan lahan. Usaha perladangan berpindah tersebut di satu pihak memerlukan tenaga yang banyak, sementara hasilnya dalam bentuk bahan makanan sangat sedikit, di lain pihak usaha itu mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang terus meluas.<sup>1</sup>

Pemukiman kembali para peladang berpindah tersebut akan dapat mengurangi kerusakan hutan dan lahan, dan sekaligus memberikan lapangan usahatani yang lebih baik. Selanjutnya, apabila berhasil, wilayah-wilayah tempat tinggal mereka akan dapat dikembangkan dan dibina menjadi pendesaan yang mantap. Usaha mengaitkan kegiatan pemukiman kembali para peladang berpindah yang ada tidak banyak, kurang lebih hanya satu juta kepala keluarga. Meskipun demikian, karena terpecah lokasi tempat tinggalnya dan arena tidak adanya sarana komunikasi yang memadai di wilayah pemukiman mereka, mereka sangat sukar untuk dibina menjadi petani menetap. Masalah perladangan ini tidak hanya merupakan masalah lahan secara fisik tetapi juga merupakan masalah sosial budaya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh Soerjani dkk, *Lingkungan: Sumberdaya alam dan Kependudukan dalam Pembangunan* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1998), 19.

<sup>2</sup> Ibid.

Di samping masalah di atas masih terdapat masalah yang timbul sebagai akibat pelaksanaan rehabilitasi lahan kritis yang belum memadai, yang disebabkan oleh berbagai hal. Misalnya, kurang tenaga terampil, bibit, peran serta masyarakat dan kurangnya pengenalan lahan.<sup>1</sup>

Lahan pertanian tradisional, terutama lahan pertanian kering, masih tetap rawan terhadap bahaya kemerosotan kesuburan tanah karena erosi dan pencucian hara oleh hujan. Pola pengawetan lahan yang diterapkan masih kurang memadai sehingga proses penurunan kesuburan berlangsung terus. Pengelolaan lahan pertanian kering mempunyai dampak yang sangat menentukan terhadap tingkat erosi, pengendapan dan fluktuasi air permukaan yang terjadi di daerah aliran sungai secara terpadu masih harus di kembangkan agar dapat dicapai suatu pola sistem hidrologis yang optimal dan produktivitas regional yang optimal. Pengembangan suatu sistem perencanaan dan pengelolaan daerah aliran sungai sebagai satuan perencanaan regional dan satuan koordinasi pengelolaan merupakan masalah yang perlu diselesaikan dengan segera.<sup>2</sup>

Buruknya sifat-sifat fisik tanah antara lain dapat disebabkan: secara genetik, akibat aktivitas manusia, dan akibat erosi. Struktur tanah berkaitan erat dengan tekstur tanah dimana bila struktur tanah pasir maka

---

<sup>1</sup> Ibid.

<sup>2</sup> Ibid., 20.

struktur tanah lepas dan sebaliknya pada tekstur tanah liat maka struktur tanah menjadi pasif. Kedua macam struktur tanah tersebut kurang kondusif untuk pertumbuhan tanaman. Aktivitas manusia juga dapat menyebabkan struktur tanah menjadi rusak, misalnya penggunaan alat-alat mekanik di lahan pertanian mengakibatkan tanah menjadi padat sehingga aerasi buruk dan penetrasi meningkat. Demikian pula erosi dapat menyebabkan rusaknya sifat-sifat fisik tanah karena lapisan atas tanah (*topsoil*) hilang dan lapisan *subsoil* muncul di permukaan. Kerusakan sifat fisik tanah akibat erosi tercermin antara lain pada menurunnya kapasitas infiltrasi dan kemampuan tanah menahan air, meningkatnya kepadatan dan ketahanan penetrasi tanah, dan berkurangnya kemampuan struktur tanah.<sup>1</sup>

Buruknya sifat-sifat fisik tanah menyebabkan produktivitas tanah turun drastis bahkan fungsi tanah sebagai penyangga hidup tanaman hilang sehingga menghasilkan lahan-lahan kritis. Dengan demikian maka upaya untuk meningkatkan produktivitas tanah dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sifat-sifat fisik tanah tersebut menjadi kondusif untuk pertumbuhan tanaman. Upaya tersebut antara lain dapat dilakukan dengan cara: (1) penggunaan mulsa sisa

---

<sup>1</sup> Dedi Nursyamsi, "Beberapa Upaya Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanah Di Lahan Kering", *Jurnal Falsafah Sains*, 14 Mei 2004, 14.

tanaman, (2) penggunaan bahan organik, dan (3) oleh tanah konservasi.<sup>1</sup>

## 6. Ekonomi Lingkungan

Lahirnya kesepakatan internasional yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup, akibat dari kecemasan para pakar lingkungan terhadap akibat samping dari suatu pembangunan. Selain itu, realitasnya saat ini masih belum berpihaknya pemerintah yang memasukkan nilai ekonomi ke dalam nilai lingkungan. Dalam artian bahwa kebijakan ekonomi tidak diintegrasikan ke dalam lingkungan hidup sehingga pembangunan yang dilaksanakan saat ini hanya bernilai ekonomi tanpa dilihat sebagai bernilai lingkungan. Akibatnya yang muncul adalah adanya persepsi yang mempertentangkan antara lingkungan, pembangunan, dan ekonomi.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang menentukan dalam pendekatan ekonomi lingkungan adalah bagaimana agar terjadi keseimbangan antara nilai ekonomi sumber daya (lingkungan) dengan nilai pasar produksi yang merupakan alat ukur indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Sebab kalau hal ini tidak diseimbangkan, akan terjadi ketipangan yang berdampak pada eksploitasi sumber daya alam (lingkungan) tanpa terkendali dan akibatnya terjadi overproduksi sehingga berdampak pada terjadinya kerusakan atau pencemaran lingkungan hidup. Sokanto

---

<sup>1</sup> Ibid.

<sup>2</sup> Supriadi, *Hukum Lingkungan Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), 6.

Reksohadiprodjo dan Andress Budi Purnomo Brodjonegoro berpendapat bahwa di lain pihak dapatlah dikemukakan bahwa pemanfaatan sumber daya, baik itu yang dapat diperbarui maupun yang tidak dapat diperbarui, dalam rangka pembangunan nasional, baik yang ditujukan untuk maksud-maksud produksi maupun konsumsi, haruslah secara rasional. Artinya, penggalan sumber kekayaan alam tersebut harus diusahakan agar (1) tidak merusak tata lingkungan hidup manusia, (2) dilaksanakan dengan kebijaksanaan yang menyeluruh, dan (3) dengan memperhitungkan kebutuhan generasi-generasi yang akan datang.<sup>1</sup>

Orientasi Hijau ialah mutlak perlunya dunia usaha menunjukkan kepedulian yang tinggi dan partisipasi yang efektif dalam menjamin kelestarian lingkungan hidup. Tidak dapat disangkal bahwa makin pesat perkembangan ekonomi dan industrialisasi di suatu masyarakat, makin besar pula peranan dunia usaha dalam pencemaran dan perusakan lingkungan. Sehubungan dengan pelestarian lingkungan, haruslah dibuat perbedaan antara pencemaran lingkungan dan perusakan lingkungan. Dengan perbedaan tersebut dapat dikatakan bahwa semua jenis perusahaan turut berpartisipasi dalam pencemaran lingkungan meskipun dalam bentuk dan intensitas yang berbeda. Semua perusahaan menghasilkan limbah tertentu. Harus diakui

---

<sup>1</sup> Ibid., 7.

pula bahwa hanya jenis perusahaan tertentu yang merusak lingkungan.<sup>1</sup>

Kerusakan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang terjadi selama ini berkaitan erat dengan tingkat pertumbuhan penduduk dan pola penyebaran yang kurang seimbang dengan jumlah dan penyebaran sumberdaya alam serta daya dukung lingkungan hidup yang ada. Di samping itu kerusakan tersebut juga merupakan akibat dari pengaturan penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang belum memadai. Sebagai akibat dari adanya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi dan kurangnya pemadainya peraturan penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup maka beberapa daerah ditinjau dari kerusakan lingkungan hidup yang terjadi telah merupakan daerah-daerah rawan.<sup>2</sup>

## **7. Bekerja Dalam Panduan Islam**

### **a. Kerja dan Kebutuhan Hidup**

Pada zaman dahulu kerja dipahami hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti pangan, sandang, dan papan. Sejalan dengan peradaban manusia masa itu yang masih sederhana, tujuan manusia hanya untuk kelangsungan hidup. Pada masa itu kebutuhan hidup manusia tidak menjadi persoalan yang serius karena alam masih bisa mencukupinya disamping jumlah manusia yang relatif sedikit. Kerja menjadi persoalan serius bagi manusia karena tidak seluruh manusia dapat

---

<sup>1</sup> Sondang P. Siagian, *Etika Bisnis* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1996). 312.

<sup>2</sup> Moh Soerjani dkk, *Lingkungan: Sumberdaya alam*, 19.

menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri, dan ternyata kebutuhan manusia tidak hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan primernya, tetapi ia juga berkeinginan untuk memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier.<sup>1</sup>

Pada zaman modern manusia bekerja memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Memenuhi kebutuhan primer seperti makan, minum, rumah dan pakaian.
2. Memenuhi kebutuhan sekunder seperti rekreasi, memiliki barang-barang mewah, kesehatan dan pendidikan.
3. Memenuhi kebutuhan tersier seperti ingin gengsi, terlihat mewah, aksesoris dan lain-lain.
4. Meneguhkan jati diri sebagai manusia.

Tiga tujuan manusia bekerja yang disebut dimuka, tampaknya sudah jelas. Namun yang disebut terakhir perlu mendapat penjelasan sedikit. Pada masa modern, bekerja bukan lagi persoalan hidup atau mati, tetapi sudah menyangkut harga diri. ukuran martabat manusia dapat dilihat dari apakah ia memiliki pekerjaan atau tidak. Apakah pekerjaan yang digelutinya. Bagi orang yang belum memiliki pekerjaan akan merasa dirinya belum lengkap sebagai manusia. Ia akan menjadi rendah diri mendapat gelar sebagai “penganggur”.<sup>2</sup>

Etika al-Qur’an menekankan hubungan antara cara kerja dan hasil (*result*), apakah hasil kerja itu

---

<sup>1</sup>Djohar Arifin dan Abdul Aziz, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2012), 93-95.

<sup>2</sup> Ibid.

menghasilkan yang baik dan tidak merusak atau sebaliknya. Padahal fungsi dan peranan manusia di bumi, seperti digariskan oleh al-Qur'an adalah sebagai *khalifah*, atau pengelola sumber-sumber alam, guna menciptakan kemakmuran dan memelihara lingkungan hidup. Namun, seperti telah dikhawatirkan oleh malaikat dalam kisah Adam, manusia cenderung merusak dan menumpahkan darah. Setelah manusia melanggar perintah Tuhan, manusia akan hidup dalam konflik. Manusia bisa mengatasi masalah diatas, walaupun tidak untuk seluruhnya, dengan menjalankan hidup secara bertaqwa dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

b. Konsep Islam Tentang Kerja

Kerja dalam pandangan Islam adalah *mode of existence*. Harga manusia sangat ditentukan oleh amal atau kerja yang dilakukannya. Jika ia melakukan suatu pekerjaan yang baik dengan penuh kesungguhan, maka ia akan mendapatkan balasan yang baik pula didunia dan diakhirat. Sebaliknya, jika ia melakukan pekerjaan yang buruk maka ia akan memperoleh balasannya. Lebih dari itu harga kemanusiaannya menjadi turun.<sup>2</sup>

Atas dasar pemikiran tersebut dalam Islam kerja dipandang sebagai ibadah. Sejatinya seorang muslim yang bekerja keras harus berangkat dari kesadarannya bahwa kerja tersebut merupakan ibadah. Ini tidak berarti bahwa seseorang dilarang untuk mengharapkan *reward*

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis*, 195-196.

<sup>2</sup> Azhari Akmal Taringan, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* (TKP: Penerbit Febi Pers, 2016), 95.



penghargaan baik materi maupun non materi seperti gaji atau penghasilan, dan kedudukan yang lebih baik serta pujian dan sebagainya.<sup>1</sup> Bekerja adalah aktivitas yang menggunakan daya yang dimiliki oleh manusia yang merupakan pemberian Allah. Secara garis besar ada empat daya pokok yang dimiliki manusia, pertama daya fisik yang menghasilkan kegiatan gerak tubuh dan keterampilan, kedua daya fikir yang mendorong manusia untuk melakukan telaah atas apa yang ada di dalam semesta dan menghasilkan ilmu pengetahuan, ketiga daya Qalbu yang menjadikan manusia mampu berimajinasi, beriman, merasa serta berhubungan dengan manusia lain dan sang Khalik, dan keempat daya hidup yang menghasilkan daya juang, kemampuan menghadapi tantangan dan kesulitan.

1. Bekerja dalam pandangan Islam memiliki nilai ibadah, firman Allah dalam surat Adzariyar: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Sesungguhnya tidak aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali agar beribadah kepada-Ku”.<sup>2</sup>

Kata *Li Ya'budun* dalam arti tersebut mengandung arti dampak atau akibat atau kesudahan, bahkan dalam melaksanakan shalat kita selalu bersumpah dan berpasrah bahwa hidupku, matiku lillahi rabbi' alamin.

---

<sup>1</sup> Ibid.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 51:56.

Kerja bernilai ibadah apabila ia di dasari keikhlasan dan menjadikan si pekerja tidak semata-mata mengharapkan ibadah duniawi saja tetapi ia juga berharap akan balasan yang kekal diyaumul akhirah. Dengan niatan bahwa ia bekerja untuk mendapatkan harta yang akan ia jadikan sebagai sarana bagi dirinya untuk menyelamatkan dirinya dan keluarganya sehingga dapat melaksanakan perintah allah yang lain.

## 2. Bekerja dengan bersungguh-sungguh

Al-An'am: 135

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ  
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapat keberuntungan”.<sup>1</sup>

Ayat di atas menunjukkan kepada kita bahwa dalam melakukan sesuatu haruslah dengan kesungguhan dan kemampuan, hal ini berlaku bukan hanya bagi pribadi namun juga akan berlaku juga dalam kelompok atau dengan kata lain sebuah organisasi atau perusahaan. Sebuah kata bijak (atsar) mengatakan bahwa: “kebaikan yang tidak

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an, 6:135.

terencana/terorganisasi/ di dasari oleh kemampuan akan dapat dikalahkan oleh kejahatan yang terencana/terorganisasi dengan baik.” Rasalullah Saw pernah bersabda: sesungguhnya Allah senang apabila salah seorang di antara kamu mengerjakan suatu pekerjaan, bila dikerjakan dengan baik (jitu).

### 3. Menghargai waktu

Islam sangat istimewa dalam membicarakan tentang waktu bahkan salah satu surat Al-Qur’an khusus menuliskan bagaimana apabila kita tidak menghargai waktu, yaitu dalam surat Al-Ashr. Dalam surat ini Allah dengan jelas memperingati kepada manusia (pribadi/kelompok) apabila ia tidak betul-betul memperhatikan waktu, dengan ancaman kerugian (dalam hal ini kerugian mencakup secara materi maupun immaterial) dan hal tersebut dapat terhindar apabila mampu menjaga komitmen (*amanu*) dengan konsekuen menjalankan aturan dan kewajiban (*amilu As-Sholihat*). Imam Ali mengatakan “Waktu adalah pedang, apabila ia tidak tepat di manfaatkan maka ia dapat melukai/membunuh diri sendiri”.

### 4. Bekerjalah dengan memiliki keahlian

Bekerja harus memiliki keahlian (spesialisasi) dalam bekerja yang juga akan berdampak pada hasil yang kita dapatkan. Rasulullah Saw bersabda: “Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan

ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Bukhari)<sup>1</sup>

Dalam arti seorang muslim harus memiliki etos kerja yang tinggi sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping kehidupan akhiratnya. Istilah “*kerja*” dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga, dan masyarakat sekelilingnya serta Negara.<sup>2</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan penelitian tentang penambangan pasir, maka penulis akan mencari gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak ada pengulangan. Berdasarkan penelusuran penulis, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya agar terhindar dari praktik plagiat dan bertujuan untuk menegaskan keaslian penelitian juga sebagai pendukung dalam penelitian serta sebagai studi hasil perbandingan hasil penelitian. Adapun beberapa penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

---

<sup>1</sup> Djohar arifin, 170-176.

<sup>2</sup> Abdul Aziz, *Etika Bisnis*, 190.

Pertama, Meri Yuliani, Skripsi dengan judul “Dampak Penambangan Batu Gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”. Dengan tujuan untuk mengetahui dampak penambangan pasir, tinjauan ekonomi Islam tentang penambangan pasir. Dengan teori yang digunakan produksi dan pengolahan sumber daya alam, pertambangan, studi kelayakan bisnis, dan studi aspek lingkungan hidup. Hasil penelitian menurut ekonomi Islam penambangan batu gunung di Desa Merangin Kecamatan Kuok ini mempunyai dampak positif bagi ekonomi juga mempunyai dampak negatif, terutama dampak negatif pada kerusakan lingkungan. Dan dalam kegiatannya tidak sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam karena setiap pekerjaan yang merugikan dan mengganggu kenyamanan orang lain dan pekerjaan merusak, seperti merusak lingkungan sosial dan masyarakat, dan juga lingkungan fisik. Seharusnya di dalam melakukan produksi tidaklah melanggar kaidah-kaidah produksi agar terjaga keseimbangan antara pengusaha, pemerintah dan masyarakat dan tetap terjaga kelestarian lingkungan hidup supaya mendapat keberkahan dan menjaga bumi Allah.<sup>1</sup>

Kedua, Ibrahim skripsi dengan judul “Dampak Penambangan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam (Studi kasus penambangan Desa Batulu Raya, Kecamatan Wawoni Tenggara, Kabupaten Kanowe kepulauan)”. Untuk mengetahui dampak positif penambangan terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa

---

<sup>1</sup> Meri Yuliani, “Dampak Penambangan Batu gunung di Desa Merangen Kecamatan Kuok Ditinjau Menurut Ekonomi Islam,” *Skripsi Sarjana*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013).

Batulu Raya, berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penambangan terhadap sosial ekonomi masyarakat yang dianalisis oleh peneliti, secara umum dapat ditarik kesimpulan adalah dampak positif penambangan terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Batulu Raya: Lahan warga yang sudah ditanami dan dilalui oleh pihak perusahaan dalam melakukan operasi akan diganti dengan harga yang cukup tinggi walaupun tidak sesuai dengan harga yang disepakati sebelumnya, warga desa dapat melakukan komunikasi lewat telephone melalui perusahaan, warga Desa Batulu Raya mendapatkan pengamanan dari pihak petugas perusahaan.<sup>1</sup>

Ketiga, Rahmandi dengan judul skripsi “Penambangan Batu Tradisional Di Komplek Perumahan Suka Mulya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam”. Tujuan untuk mengetahui aktivitas penambangan, dampak dari penambangan, dan pandangan etika bisnis Islam mengenai penambangan. Dengan teori yang digunakan definisi penambangan, dampak penambangan, landasan pembentukan UU penambangan mineral dari batu bara, etika bisnis Islam dan pandangan Islam terhadap sumber daya alam. Kesimpulan aktivitas penambangan dilakukan pukul enam sampai tujuh pagi hingga pukul empat sore dengan alat yang digunakan linggis dan pahat dilakukan di sekitar masyarakat, dampak penambangan terhadap lingkungan cukup besar karena

---

<sup>1</sup> Ibrahim, “Dampak Pertambangan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam (Studi kasus pertambangan Desa Batulu Raya, Kecamatan Wawoni Tenggara, Kabupaten Kanowe kepulauan),” *Skripsi Sarjana*, (Kendari: Institut Agama Islam Kendari, 2016).

rusaknya infrastruktur seperti jalan berlubang akibat keluar masuknya truk pengangkut di lingkungan masyarakat dan pencemaran air, tinjauan etika bisnis Islam mengenai penambangan sumber daya alam adalah kekayaan alam yang diberikan Allah SWT untuk manusia dengan berbagai macam jenis untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kemakmuran rakyat.<sup>1</sup>

Keempat, skripsi oleh Hamdi dengan judul skripsi: “Kontribusi penambangan emas rakyat terhadap peningkatan ekonomi masyarakat penambang di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong perspektif ekonomi Islam”. Tujuan untuk mengetahui etos kerja pengrajin gerabah dan tinjauan ekonomi Islam terhadap etos kerja. Dengan teori yang digunakan kontribusi penambangan, analisis kondisi ekonomi masyarakat, dan pandangan ekonomi Islam. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah penambangan emas rakyat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat telah memberikan kontribusi yang baik terhadap tingkat pendapatan ekonomi masyarakat penambang. Dengan keberadaan penambangan emas rakyat ini masyarakat telah diberikan peluang kerja yang memberikan penghasilan lebih tinggi bila dibandingkan bekerja sebagai petani. Disamping itu juga, keberadaan penambangan emas ini telah mengatasi tingkat kemiskinan di Desa tersebut dan telah memberikan kesejahteraan bagi kehidupan masyarakat penambang sehingga masyarakat

---

<sup>1</sup> Rahmandi, ”Penambangan Batu Tradisional di Komplek Perumahan Suka Mulya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam,” *Skripsi Sarjana*, (Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017).

tidak merasa kesulitan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.<sup>1</sup>

Kelima, Siti Fatonah, dengan judul: “Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Masyarakat Studi di Desa Sendang Sari, Pajangan Bantul”. Tujuan untuk mengetahui ketersediaan SDA berupa pasir, model penambangan, dan dampak penambangan pasir. Dengan teori yang digunakan Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah adanya ketersediaan berupa pasir, kegiatan penambangan pasir di Desa Sendangsari menggunakan data model penambangan pasir, dan adanya dampak penambangan pasir berupa dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat khususnya bagi penambang.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa kajian pustaka di atas, terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu sama-sama mengkaji tentang penambangan, Sedangkan, perbedaannya adalah terletak pada fokus kajian penelitian dimana penelitian di atas mengkaji tentang penambangan pasir terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan teori yang digunakan adalah dampak penambangan pasir oleh Sudarno Ali Murtadho dkk, ekonomi sumber daya alam dan energi oleh Sukanto, studi kelayakan bisnis oleh Salim hukum penambangan di

---

<sup>1</sup> Hamdi, “Kontribusi Pertambangan Emas Rakyat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Penambang di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi Sarjana*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2018).

<sup>2</sup> Siti Fatonah, ”Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari Pajangan Yogyakarta,” *Skripsi Sarjana*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).



Indonesia, AMDAL dan konsep pengelolaan hidup oleh Irawan Suparmoko ekonomi pembangunan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan sekarang, teori yang digunakan adalah Penambangan oleh Sukandarruni bahan-bahan galian industri, tanah longsor oleh Heru Dwi Riyanto, bising oleh Rara Marisdayana, jalan rusak oleh Wayan Muliawan, kurangnya produktivitas lahan oleh Moh Soerjani. Fokus kajiannya adalah kegiatan pasir di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah perspektif ekonomi lingkungan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan cara dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang di sertai dengan pendekatan kualitatif. Adapun cara melakukan penelitian lapangan dengan peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya masyarakat setempat. Dan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Yang akan dilakukan wawancara terhadap masyarakat dan tokoh yang dapat mewakili pendapat masyarakat Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam melakukan penelitian mempunyai ciri khas yaitu penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan yang berperan serta sebab

---

<sup>1</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti atau penyusun merupakan aktor sentral pengumpul data, sedangkan instrument lainnya hanya sebagai pendukung. Kehadiran penyusun disini sangat penting, karena merupakan pengamat penuh dalam rangka observasi yang dilakukan secara terang-terangan. Peneliti hadir langsung ke lokasi penambangan dan masyarakat Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten langsung, guna untuk melakukan penelitian yaitu pada tanggal 3 Maret - 29 Juni 2020.

### **C. Lokasi/Tempat Penelitian (Penelitian Lapangan)**

Peneliti dalam memilih Lokasi penelitian pada tempat dimana penelitian akan melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek penelitian yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan dan mencarai kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini akan diambil penelitian di desa Nglungger, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Blora. Hal ini dikarenakan adanya lokasi penambangan

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), 117.

<sup>2</sup> Ibid., 127.

yang memberikan dampak bagi masyarakat baik positif maupun negatif, seperti halnya pekerja yang beranggapan bahwa bekerja lebih penting dikarenakan dapat menghasilkan pendapatan, menambah pemasukan bagi keluarga sehingga mereka rela mengorbankan waktunya yang seharusnya digunakan untuk kepentingan ibadah, menghidupi keluarga justru menjadikan para penambang melupakannya.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Peneliti dalam memilih data dengan cara mencari bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, hal, atau tindakan dalam bentuk catatan dalam kertas, buku atau tersimpan dalam file dalam basis data.<sup>1</sup>

Dalam rangka memperoleh data-data peneliti menganalisis masalah dari topik utama pembahasan penelitian ini dengan kegiatan penambangan pada penambangan pasir di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora perspektif ekonomi lingkungan. Maka penulis berupaya mengumpulkan data-data yang terkait dengan:

A. Upaya Menanggulangi Dampak Penambangan Pasir berupa Tanah Longsor

---

<sup>1</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 212.

- B. Upaya Menanggulangi Dampak Penambangan Pasir berupa Bising
- C. Upaya Menanggulangi Dampak Penambangan Pasir berupa Jalan Rusak
- D. Upaya Menanggulangi Dampak Penambangan Pasir berupa Kurangnya Produktivitas Lahan

## 2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan cara kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Berkaitan dengan hal ini pada jenis datanya di bagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.<sup>1</sup> Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari lingkungan masyarakat Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora. Sedangkan dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Sumber data Primer yang mencakup segala informasi, bahan materi yang menyangkut penambangan pasir, wawancara kepada beberapa masyarakat Desa Nglungger yang menjadi wilayah penambangan pasir.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara observasi partisipan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 309.

mudah di mengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.<sup>1</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>2</sup>

Wawancara peneliti diperlukan guna untuk mengumpulkan data berupa kegiatan penambangan pasir di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah perspektif ekonomi lingkungan. Dalam proses wawancara ini, peneliti akan bertanya langsung kepada beberapa masyarakat dan tokoh masyarakat sekitar Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora.

#### 2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan megamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 137.

perasaan.<sup>1</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>2</sup>

### 3. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data yang mendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.<sup>3</sup>

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong<sup>4</sup> Kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu:

1. Kepercayaan
2. Keteralihan
3. Kebergantunga
4. Kepastian.

Dalam penelitian kualitatif ini, untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh maka akan berakibat pada 2 kriteria sebagai dominasi, yakni kepercayaan dan kepastian.<sup>4</sup>

Dalam teknik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi di mana dalam

---

<sup>1</sup> M Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansyur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 65.

<sup>2</sup> Ibid. 145

<sup>3</sup> Ibid., 158.

<sup>4</sup> Ibid., 324.

pengecekan melalui beberapa proses yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Sehingga proses ini menghasilkan informasi yang sesungguhnya di dalam ruang interaksi. Proses ini dilakukan peneliti dengan cara mendatangi tempat penelitian, mengamati aktor dalam penelitian dan berada dalam ruang penelitian yang berguna bagi peneliti untuk mengetahui aktivitas.

### **G. Teknik Pengolahan Data**

Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **a. Reduksi Data**

Setelah terkumpul data-data baik wawancara, observasi dan dokumentasi penambangan pasir di fokuskan pada pokok permasalahannya yang berkaitan dengan dampak ekonomi yang dirasakan dan kaitannya dengan etika bisnis diterapkan atau tidak.<sup>1</sup>

#### **b. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini penyajian data adalah menguraikan data dengan teks yang bersifat naratif, tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti dan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penyajian data

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247.

<sup>2</sup> Ibid.



secara cermat dan sistematis mengenai dampak penambangan pasir terhadap ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti merupakan tahap terakhir dalam analisis yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai dari segi dampak ekonomi maupun etika bisnis. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.<sup>1</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisa data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>2</sup>

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah

---

<sup>1</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 209.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 03.

dipahami.<sup>1</sup> Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dalam teknik analisis data cara yang digunakan yaitu dengan metode deduksi yang datanya berangkat dari teori.<sup>2</sup>

Dalam hal ini peneliti akan menganalisis teori yang sudah diperoleh dengan kenyataan di lokasi sekitar penambangan pasir di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah.



---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 333-345.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 204.

## **BAB IV**

### **DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Desa Nglungger**

Menurut data Monografi Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora dengan luas wilayah 397,414Ha dengan pemanfaatan lahan berupa tegal 8.730.015HA, Pekarangan 1.201.285, dan Hutan 1.345.800Ha, dilihat dari mata pencahariannya, penduduk desa Nglungger secara umum memiliki mata pencaharian bertani dengan jumlah 892 jiwa. Jumlah penduduk 2.353 Jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.172 Jiwa dan perempuan 1.178 Jiwa, yang terbagi dalam 862 Kepala Keluarga.<sup>1</sup>

Penduduk Desa Nglungger tersebar di dalam 3 Dusun, 3 Rukun Warga, dan 13 Rukun Tetangga. Dengan jumlah dusun terdiri atas 3 dusun yaitu dusun Nglungger, Patalan dan Weni. Desa Nglungger memiliki ketinggian tanah rata-rata 100 M di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 150-350 mm/tahun dan jumlah hari hujan rata-rata 85 hari per tahun. Desa Nglungger berada di wilayah Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora. Jarak tempuh dengan ibu kota Kecamatan  $\pm$  7 km sedangkan jarak tempuh dengan ibu kota kabupaten  $\pm$  45 km.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

<sup>2</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

## Batas Desa/Kelurahan

Berikut ini adalah batas Desa/Kelurahan

Tabel 4.1: Batas/Kelurahan

Letak	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Gondel dan Desa Ketuwan	Kradenan
Sebelah Selatan	Sungai Bengawan Solo	Kradenan
Sebelah Timur	Sungai Bengawan Solo	Kradenan
Sebelah Barat	Desa Medalem	Kradenan

## 2. Keadaan Geografis

Desa Nglungger secara geografis terletak di daerah pinggiran Sungai Bengawan Solo, kondisi persawahan dengan vegetasi tanaman musiman berupa padi dan palawija. Desa Nglungger relatif subur dikarenakan di pinggir sungai, sehingga tidak pernah mengalami kekeringan.<sup>1</sup>

Desa Nglungger merupakan salah satu wilayah kecamatan Kradenan Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah. Desa Nglungger terdiri atas 3 dusun yaitu

- 1) Dusun Nglungger
- 2) Dusun Patalan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

### 3) Dusun Weni

Pemerintah Desa Nglungger berdiri pada tahun 1990 yang pada waktu itu bernama Desa Nglungger dengan pusat pemerintah di Desa Nglungger dan desa Weni dengan pusat pemerintahan di dusun weni. Seiring perkembangan waktu dan perubahan regulasi yang berlaku bagi desa penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan, Desa Nglungger, dan Desa Weni juga mengalami perubahan dan digabung menjadi satu, menjadi Desa Nglungger dengan pusat pemerintahan di dusun Patalan. Hal ini lebih disebabkan oleh 3 yaitu: 1) adanya peraturan perundangan yang mengatur desa yang berubah berdampak pada program pemerintah yang masuk desa, 2) pendapatan desa yang minim pada waktu itu, 3) kondisi masyarakat yang belum mapan dan merata.<sup>1</sup>

Kemajuan pembangunan Desa Nglungger baru mulai nampak perkembangan ± tahun 1995-2004 pada waktu itu lurah /kepala desa di jabat oleh Sunaryo. Pada waktu itu, semangat kegotong royongan masyarakat nampak semakin kental dan ditambah lagi adalah kebijakan pemerintah kabupaten Blora melakukan perluasan tata kota Kradenan, sehingga berdampak pula pada kemajuan kawasan wilayah Desa Nglungger. Selanjutnya, pada masa pemerintahan Wakijan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

2004-2014 program pembangunan di Desa Nglungger sudah mulai diratakan kewilayahan padukuhan. Masa itu seiring berlakunya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah. Melalui kebijakan dari pemerintah tersebut pemerintah Desa Nglungger mulai mampu membangun sarana dan dan prasarana yang berkala besar baik infrastruktur jalan umum, jalan usaha tani, pembangunan sarana air bersih termasuk prasarana perekonomian masyarakat berupa pasar desa.<sup>1</sup>

Dalam sejarahnya, Jabatan Lurah/Kepala Desa sampai dengan saat ini sudah mengalami pergantian sebanyak 7 (tujuh) kali. Yang membanggakan adalah bahwa pergantian jabatan Lurah Desa/Kepala Desa Nglungger dari waktu ke waktu disebabkan karena usia lanjut dan purna tugas. Berikut ini nama-nama 7 (tujuh) orang yang pernah/sedang memimpin Desa Nglungger.

Tabel 4.2: Pemimpin Desa Nglungger

No	Nama	Tahun
1	Ki Sosetiko	1900-1920
2	Kyai Sumino/Sosentono	1920-1948
3	Dirjo	1948-1974
4	Sunaryo	1974-1992
5	Wakijan	1992-2008
6	Farida Umi Muthoharoh	2008-2019
7	Nur Sa'Im	2019-sekarang

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

### 3. Keadaan Sosial

#### b. Kependudukan

Sampai dengan akhir bulan September 2019 Desa Nglungger memiliki penduduk sebanyak 2.353 yang terdiri dari laki-laki 1.172 Jiwa dan perempuan 1.178 Jiwa, yang terbagi dalam 862 Kepala Keluarga. Penduduk Desa Nglungger tersebar di dalam 3 Dusun, 3 Rukun Warga, dan 13 Rukun Tetangga.<sup>1</sup>

Dilihat dari mata pencahariannya, penduduk Desa Nglungger secara umum memiliki mata pencaharian bertani. Keadaan sosial penduduk Desa Nglungger disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.3: Keadaan Sosial Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	425	467	892
2	PNS	6	4	10
3	TNI/POLRI	0	0	0
4	Pensiunan	3	3	5
5	Pedagang	4	13	17
6	Buruh Tani	1	1	2
7	Pegawai Swasta/buruh	103	46	149
8	Jasa	82	13	95
9	Pertukangan	15	0	15
10	Ibu Rumah Tangga	0	25	25

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

11	Perangkat Desa	3	1	4
12	Pengrajin	5	6	11
13	Peternak	0	0	0
14	Pekerja Seni	5	1	6
15	Pelajar	334	316	650
16	Belum Bekerja	61	103	164
17	Nelayan	0	0	18
18	Wiraswasta	52	65	117
19	Sopir	3	0	3
JUMLAH		1.442	1.211	2.633

Data Penduduk Menurut Kelompok Usia/Umur

Tabel 4.4: Data Penduduk Menurut Kelompok

No	Kelompok Usia	Jumlah	Keterangan
1	0-3 Tahun	172	
2	4-6 Tahun	34	
3	7-12 Tahun	111	
4	13-15 Tahun	151	
5	16-18 Tahun	246	
6	19 Tahun keatas	1.519	
JUMLAH		2.633	



Data Penduduk Menurut Kelompok Usia Tenaga Kerja

Tabel 4.5: Data Penduduk Menurut Kelompok Usia Tenaga Kerja

No	Usia Tenaga Kerja	Jumlah	Keterangan
1	10-14 Tahun	177	
2	15-19 Tahun	183	
3	20-26 Tahun	143	
4	27-40 Tahun	128	
5	40-55 Tahun	234	
6	56 Tahun keatas	595	
JUMLAH		2.460	

Data Penduduk Menurut Tingkat Kesejahteraan

Tabel 4.6: Data Penduduk Menurut Tingkat Kesejahteraan

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	Keterangan
1	KK Miskin/RTM	187	
2	Pra Keluarga Sejahtera	73	
3	KS I	53	
4	KS II	63	
5	KS III	12	
JUMLAH		360	

Data Penduduk Menurut Kondisi Rumah  
Tempat Tinggal

Tabel 4.7: Data Penduduk Menurut Kondisi  
Rumah Tempat Tinggal

No	Kondisi Rumah	Jumlah	Keterangan
1	Rumah Semi Permanen	54	
2	Rumah Dinding Kayu	473	
3	Rumah Dinding Bambu	13	
4	Rumah Permanen	143	
JUMLAH		683	

Data Penduduk Menurut Penyebaran di Tingkat  
Dusunan

Tabel 4.8: Data Penduduk Menurut Penyebaran  
di Tingkat Dusunan

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Nglungger	367	389	716	
2	Patalan	248	270	518	
3	Weni	456	486	942	
JUMLAH		1.334	1.376	2.633	

### 3. Kesehatan

Peran Posyandu dan penerapan pola hidup sehat yang telah dirintis pada tahun-tahun sebelumnya membuahkan hasil yang terus mengembirakan. Hal ini terindikasi menurutnya kematian bayi dan ibu melahirkan serta meningkatnya derajat kesehatan masyarakat Desa Nglungger sampai dengan saat ini memiliki 3 Posyandu yang tersebar di masing-masing pendukuhan.<sup>1</sup>

### 4. Budaya

Di Desa Nglungger masih melestarikan berbagai kegiatan budaya yang tumbuh dan berkembang diantaranya bersih desa, keduren, kirim dungo, doa bersama tanam dan pasca panen, gumbrek dan sebagainya. Kelompok seni tradisional yang berkembang dan tetap dilestarikan sebagai kekayaan budaya di Desa Nglungger seperti seni terbang dan reog.<sup>2</sup>

### 5. Agama

Penduduk Desa Nglungger mayoritas memeluk agama Islam

## 8. Keadaan Ekonomi

### a. Sumber Daya Alam dan Sektor Penunjang

Pertumbuhan ekonomi di Desa Nglungger masih bertumpu pada sektor pertanian dalam arti luas (pertanian, perkebunanm hutan rakyatm

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

<sup>2</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

peternakan, dan kelautan). Sektor lain seperti industri kecil, perdagangan, dan lain-lain diharapkan mampu menopang pertumbuhan ekonomi Desa Nglungger.<sup>1</sup>

Potensi sumber daya alam dan industri kecil menegah yang ada di Desa Nglungger antara lain:

1. Pemanfaatan Lahan di Desa Nglungger disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.9: Pemanfaatan Lahan

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1	Tegal	8.730.015	
2	Pekarangan	1.201.285	
3	Jalan	75.550	
4	Pekuburan	2.950	
5	Hutan	1.345.800	
6	Lain-lain	220.360	
7	Telaga	14.950	
8	Kas Desa	101.350	
9	PD	0	
10	Pengarem-arem	37.550	
11	Tanah Lungguh	467.750	
12	Tanah Sultan ground (SG)	0650	
<b>JUMLAH</b>		<b>12.198.210</b>	

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

## 2. Flora dan Fauna Desa Nglungger

Jenis flora yang cocok dan berkembang di Desa Nglungger meliputi:

- a. Tanaman bunga: Melati, Anggrek, Mawar.
- b. Tanaman Pertanian: Padi, Jagung, Ketela Pohon, Kacang-kacangan.
- c. Tanaman Perkebunan: Jarak Pagar, Srikaya, Mangga, Pisang, So, Pete, Kluwih, Nangka.
- d. Tanaman Hutan Rakyat: Jati, Mahoni, Sengon, Akasia.
- e. Tanaman Obat-obatan: Kunir, jahe, lengkuas, mengkudu, sambiloto, temu lawak, temu ireng, broto walim kencur.

Jenis fauna yang cocok meliputi:

- a. Jenis Unggas: Ayam, bebek, burung, menthok.
- b. Jenis Hewan Liar, Reptile:-
- c. Jenis Hewan Piaraan: Kambing, Sapi, Ayam.<sup>1</sup>

## 3. Industri Kerajinan Rumah Tangga

Industri kerajinan rumah tangga yang ada di Desa Nglungger sampai dengan bulan September 2019 sebanyak 10 kelompok yang secara rinci disajikan dalam tabel sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

Tabel 4.10: Industri Kerajinan Rumah Tangga

No	Jenis Industri	Kelompok	Keterangan
1	Kerajinan Perak	0	
2	Produksi Patilo	0	
3	Industri Tempe/Tahu	5	
4	Industri Keramik	7	
5	Industri Kerajinan bamboo	6	
6	Industri Kerajinan upil	4	
7	Industri makanan kecil	2	

b. Sarana dan Prasarana Desa

1) Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan, Desa Nglungger mempunyai fasilitas penunjang yaitu: kantor desa, kantor pelayanan masyarakat satu pintu, kantor/ruang kerja BPD dan lembaga kemasyarakatan desa, mushola, dan inventaris lainnya. Masing-masing pedukuhan di Desa Nglungger telah memiliki balai pedukuhan dan barang inventarisnya. Namun demikian sarana dan prasarana yang ada belum seluruhnya memadai, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan pembenahan secara berkelanjutan.<sup>1</sup>

2) Sarana dan Prasarana Transportasi

Secara umum wilayah Desa Nglungger telah memiliki fasilitas jalan yang

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

menghubungkan antar desa maupun antar pedukuhan. Namun demikian mengingat kemampuan pendapatan Desa Nglungger yang terbatas, berdampak pada kurang optimalnya pada peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana jalan yang ada. Mengingat prasarana jalan merupakan penunjang utama dalam mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, maka pemeliharaan, pembuatan serta pergerasan jalan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan perlu dukungan dari berbagai pihak utamanya perhatian dari pemerintah.

Mayoritas sarana transportasi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Nglungger adalah kendaraan roda dua (sepeda motor), sedangkan kendaraan roda empat jumlahnya masih terbatas.<sup>1</sup>

### 3) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Dalam rangka mewujudkan taraf hidup sehat bagi masyarakat di Desa Nglungger terdapat 3 posyandu dan 1 PKD.<sup>2</sup>

### 4) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam upaya menciptakan generasi yang cerdas, di Desa Nglungger memiliki fasilitas pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah. Berikut ini disajikan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

<sup>2</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.

tabel fasilitas pendidikan yang ada di Desa Nglungger sebagai berikut:

Fasilitas pendidikan di Desa

Tabel 4.11: Fasilitas pendidikan

No	Nama Sekolah	Jumlah	Keterangan
1	PAUD TUNAS BANGSA	1	
2	TK PERTIWI	1	
3	TK MUSLIMAT	1	
4	SDN 1 NGLUNGGER	1	
5	SDN 2 NGLUNGGER	1	
JUMLAH		5	

#### 5) Sarana dan Prasarana Peribadatan

Desa Nglungger mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Prasarana dan sarana peribadatan yang ada di Desa Nglungger berupa masjid 11 (sebelas) buah, Mushola 2 (dua) buah, Gereja 1 (satu) buah.<sup>1</sup>

## B. Paparan Data

### 1. Upaya Menanggulangi Dampak Tanah Longsor

Dalam observasi yang dilakukan dan wawancara yang dilakukan terdapat beberapa data yang diperoleh dari narasumber. Bahwa bekerja di penambangan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Arsip Desa Nglungger dibaca pada 11 Maret 2020.



haruslah memerhatikan dampak penambangan pasir yang tidak hanya membawa dampak positif namun juga dapat membawa dampak negatif. Dengan adanya penambangan selain memikirkan keuntungan seharusnya juga mementingkan nilai-nilai keletarian lingkungan supaya dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkannya karena dapat merugikan banyak pihak, memikirkan sumber daya alam yang diperoleh dengan cara yang berlebihan itu tidak dibenarkan.<sup>1</sup> Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Murtini bahwa:<sup>2</sup>

Semua sudah diatur oleh Allah tinggal bagaimana kita menjalanannya. Berusaha di sertai doa, bekerja keras sebisa mungkin untuk memperoleh rezeki. Karena rezeki tidak harus berupa materi tetapi juga di beri kenikmatan badan yang sehat pun juga rezeki. Maka dari itu sebagai manusia harus tetap bersyukur. Tetap menjaga diri sendiri, sesama, dan kepada Allah. Tidak lupa juga dengan lingkungannya, apabila kita baik dengan alam alam pun juga sama dan sebaliknya. Adanya longsor karena serakahnya manusia yang hanya suka mengambil tanpa berpikir kedepannya.”

---

<sup>1</sup> Kamidah, Observasi, 30 Maret 2020.

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04 W-30-IV/20

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Atik yang berpendapat bahwa:<sup>1</sup>

“Percayakan semua kepada Allah jodoh, maut sudah diatur oleh Allah. Semua pasti ada jalannya begitupun rezeki bisa dari arah manapun dan tidak akan tertukar oleh siapapun, yang terpenting ingat yang memberi hidup, ingat dengan lingkungan. Perlu adanya perhatian khusus terhadap lingkungan untuk mengurangi dampak longsor, tapi sayangnya masyarakat maupun pemerintah kurang peduli dengan hal tersebut.”

Demikian halnya yang di ungkapkan oleh Ibu Kindiah bahwa:<sup>2</sup>

“Masyarakat yang tidak bekerja sangatlah terbantu, yang mempunyai toko dan warung pun juga terbantu dengan adanya penambangan pasir meskipun saya juga tahu dampak yang mulai di rasakan beberapa tahun ini yang telah di alami seperti jalan yang tidak kunjung membaik apalagi pada saat musim penghujan tiba, longsor yang mengakibatkan rumah warga menjadi rusak dan terpaksa harus pindah.”

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Kamijan: “Saya kadang merasa keberatan karena lahan saya digunakan untuk lokasi penambangan karena

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 09 W-19-V/20.

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 11 W-10-VI/20.

berakibat longsor. Tetapi jika saya tidak menyewakannya tetap saja juga longsor. Maka saya tidak punya pilihan lain selain menyewakannya. Karena jika tidak maka akan sama sekali tidak mendapat gani rugi dan dibiarkan begitu saja.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai manusia kita harus menjaga hubungan antara manusia dan juga hubungan kepada Allah (Habluminannas wa Habluminallah). Maka dapat diartikan bahwa masyarakat tidak hanya menjaga dirinya namun juga menjaga ciptaan Allah yaitu lingkungan. Namun dengan adanya penambangan pasir membuat masyarakat kurang menyadari akan bahaya yang ditimbulkan oleh penambangan. Masyarakat kurang peduli dengan lingkungannya.

## **2. Upaya Menanggulangi Dampak Bising**

Dalam bekerja ataupun usaha pada upaya yang sudah dilakukan untuk menanggulangi dampak bising sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan guna untuk mengurangi kerugian terhadap orang lain. Sebagaimana wawancara terhadap Ibu Murtini bahwa:<sup>2</sup>

“Bisnis penambangan memang menggiurkan, bekerja sama dengan bisnis penambangan juga sama pendapatan juga lumayan, tetapi itu tidak adil apabila pemilik lahan menikmati usaha tersebut namun masyarakat resah terhadap

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 03 W-21-IV/20.

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04 W-30-IV/20.

kebisingan yang menjadi keresahan warga. Hal tersebut sangat mengganggu masyarakat apalagi pada siang hari. Karena untuk beristirahatpun mereka kesusahan. Juga tidak ada penanganan khusus dengan kebisingan jadi masyarakat terbiasa dengan hal ini. Meskipun itu tidak baik”.

Adapun pendapat menurut Bapak Kamem bahwa “bekerja jadi buruh memang berat, tapi sudah jadi resiko kalo seperti ini. Harus menahan kebisingan kadang sampai ditelinga rasanya tidak nyaman. Semua juga terpaksa dilakukan dan tidak ada pilihan lain soalnya kalo tidak ditahan tidak bekerja. mencari pekerjaan juga susah sekarang ini.”<sup>1</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Dwi “saya juga baru belajar beberapa bulan ini, saya bisa karena faktor tuntutan harus bisa. Karena tidak mungkin kalo saya tetap bergantung pada orang lain ketika saya sudah di beri kepercayaan kepada pemilik tambang. Saya semakin terbiasa bekerja dengan tambang dengan suara mesin tambang ataupun truk muatan pasir”.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya dampak bising yang dirasakan oleh masyarakat yang dekat dengan lokasi tambang, pekerja maupun buruh. Tidak adanya penanganan khusus dari pemerintah terkait dampak bising. Yang dirasakan oleh

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 02 W-15-IV/20.

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 10 W-29-V/20.

masyarakat mereka hanya perlu terbiasa meskipun itu sangat mengganggu.

### 3. Upaya Menanggulangi Dampak Jalan Rusak

Bertanggung jawab kepada pemberi Amanah yaitu Allah, terhadap diri sendiri dan masyarakat secara luas atau *stake holders*.<sup>1</sup> Sebagaimana hasil wawancara terhadap Bapak Parjo “saya bekerja atas persetujuan pemilik lahan apabila ada kerugian seperti longsor maka urusan saya dengan pemilik lahan yang saya sewa tempatnya, untuk masyarakat apabila jalan rusak itu sudah di sediakan tempat portal guna untuk biaya ganti rugi jalan rusak”.<sup>2</sup> Selain itu bapak Bapak Parno berpendapat “Saya bekerja sewajarnya, saya kurang tau dengan penyaluran dana ataupun bantuan untuk jalan yang rusak, yang saya tau hanya ada portal untuk memperbaiki jalan yang rusak. Itupun hasilnya juga tidak seberapa”.<sup>3</sup> Hal sama juga di ungkapkan oleh Bapak Temi bahwa:<sup>4</sup>

“Saya hanya bertanggung jawab terhadap bagian saya, apabila ada kurangnya atau lebihnya maka akan saya bicarakan terhadap pemilik tambang. Selain itu, saya bekerja di penambangan bila ada mobil masuk saya juga menginformasikan para buruh apabila mereka tidak ada. Seperti pada malam hari tidak mungkin juga buruh akan menunggu. Suasana penambangan pada siang

---

<sup>1</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 91.

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 01 W-20-III/20.

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 08 W-13-V/20.

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 07 W-13-V/20

hari kadang ramai kadang juga sepi. Bila malam hari kemungkinan kecil ramai mungkin hanya 1 atau 2 truk yang masuk”.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Atik bahwa:<sup>1</sup>

“Dengan adanya penambangan itu bukan niat baik namun semat-mata hanya mencari keuntungan tanpa memikirkan orang lain, merugikan banyak pihak yang tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang berada di dekat penambangan namun juga masyarakat lainnya seperti jalan rusak yang dapat membahayakan. Meskipun adanya portal kurang efektif apabila hanya mengandalkannya. Karena kurangnya keseimbangan antara truk yang masuk dan jumlah kerusakannya. Dan solusi utama untuk memperbaiki jalan yang rusak hanyalah melapisinya dengan batuan dan pasir”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya tanggung jawab terhadap respon masyarakat yang terkena dampaknya seperti jalan rusak. Selain itu kurang tanggapnya pemerintah terhadap bahaya tersebut. Kurangnya pemasukan sehingga masyarakat tidak bisa berjalan baik dalam pembangunan jalan yang rusak.

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 09 W-19-V/20.

#### 4. Upaya Menanggulangi Dampak Kurangnya Produktivitas Lahan

Penambangan di Desa Nglungger merupakan penambangan yang sudah cukup lama beroperasi yang lokasi penambangan dengan pemukiman warga cukup dekat. Selain itu, banyak sisa-sisa galian pasir yang dibiarkan begitu saja. Desa yang akan kaya sumber daya alam berupa pasir yang dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka usaha maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Adanya penambangan pasir ini memberi banyak manfaat bagi masyarakat, namun dengan adanya manfaat tersebut masyarakat lupa akan dampak yang akan timbul kedepannya. Hal ini dikarenakan, masyarakat yang tidak bekerja sangat membutuhkan pekerjaan tersebut meskipun mereka hanya bekerja sebagai buruh pasir sehingga mereka mendukung adanya usaha tersebut guna untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap harinya.<sup>1</sup>

Menurut perangkat desa Nglungger Bapak Nur Sai'an selaku Kepala Desa memaparkan bahwa penambangan pasir di Desa Nglungger merupakan kegiatan yang illegal hal ini didasarkan tidak adanya himbuan, tindakan ataupun peraturan yang dikeluarkan baik untuk larangan ataupun rekomendasi izin tambang pasir. Selain itu, Bapak Nur Sai'an tidak memiliki wewenang khusus untuk memberikan larangan masyarakatnya untuk tidak menambang pasir

---

<sup>1</sup> Kamidah, Observasi, 5 Maret 2020

dikarenakan pekerjaan tersebut merupakan mata pencaharian masyarakatnya.<sup>1</sup> Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Abu “adanya penambangan bukannya malah untung malah rugi, biasanya di pinggiran bengawan bisa ditanami sayuran sekarang sudah tidak bisa”.<sup>2</sup> Selain itu Sebagaimana ungkapan Bapak Malik bahwa “Bagaimana saya mau bekerja di lahan dekat dengan pertambangan sudah tidak subur lagi, saya juga tidak ada pemasukan apabila mengobati atau memupuk karena lahan yang terkena juga lumayan”.<sup>3</sup>

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Yanto selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:<sup>4</sup>

“Dengan adanya penambangan pasir merupakan bukti bahwa Desa Nglungger memiliki kekayaan sumber daya alam berupa pasir. Namun dengan adanya pemanfaatan bisnis tersebut mereka para pebisnis ataupun pemilik dan pekerjanya tidak memperhatikan dampak yang akan ditimbulkannya akan berbahaya bagi lingkungan dan bagi penduduk di sekitar penambangan. Selain itu apabila yang terdampak adalah lahan maka membutuhkan waktu yang cukup lama dan modal yang cukup besar untuk mengembalikan kesuburan tanah.”

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 12 W-20-VI/20.

<sup>2</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 06 W-02-V/20.

<sup>3</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 05 W-01-V/20.

<sup>4</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 13 W-20-VI/20 .



Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Nur Sai'an yang berpendapat bahwa:<sup>1</sup>

“Kegiatan penambangan membuat masyarakat menjadi produktif dan mandiri dalam hal bekerja. Masyarakat bekerja keras untuk memperoleh penghasilan meskipun itu tidak seberapa dengan jerih payah yang mereka lakukan. Hal ini menjadi semangat untuk mereka menyambung hidup dan mensejahterakan keluarga mereka. Mereka bekerja apa adanya, baik itu kalangan muda ataupun tua karena mereka menyadari bahwa mencari pekerjaan di situasi seperti ini sangatlah menyulitkan. Hal ini semakin bertambah karena pada musim panen seperti ini yang biasanya mereka ikut bekerja sekarang tidak bisa, ini terjadi dikarenakan posisi manusia yang di gantikan oleh mesin yang bernama kombi. kombi pada saat ini sangatlah efektif dan efisien dalam proses panen padi lebih cepat dan menghemat mereka para pemilik sawah tidak perlu banyak pengeluaran. Namun untuk lahan yang dekat penambangan masyarakat jarang memanfaatkan kembali karena tanah yang tidak subur dan belum ada upaya untuk menanganinya.”

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 12 W-20-VI/20.

Kebenaran merupakan sesuatu yang disertai niat, sikap dan perbuatan yang memberi manfaat bagi orang lain yang dilakukan tanpa merugikan orang lain, dianggap sebagai ibadah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Murtini bahwa tambang pasir sangatlah membantu masyarakat yang menganggur namun tak bisa di pungkiri dengan dampak dan kerugiannya justru malah lebih besar apalagi pada lahan pada lokasi tambang yang sudah tidak subur dan tidak bisa dimanfaatkan kembali.<sup>1</sup>

Dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat ataupun pemerintah desa Nglungger masih belum mampu untuk menangani hal terkait kurangnya produktivitas lahan karena lokasi yang menjadi lokasi penambangan yang rata sehingga membutuhkan modal ataupun waktu yang lama untuk menangani hal tersebut.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Analisis Upaya Menanggulangi Dampak Tanah Longsor**

Berdasarkan paparan data di atas tentang kegiatan penambangan pasir di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora perspektif Ekonomi Lingkungan. Apabila dilihat dari segi upaya pencegahan tanah longsor dapat dilakukan dengan menjaga pepohonan. Tumbuhan akan menyerap air

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Wawancara Kode: 04 W-30-IV/20.

dan akarnya mengikat tanah. Tanah yang gundul harus dihijaukan.<sup>1</sup>

Dalam upaya untuk menanggulangi bencana tanah longsor, diperlukan kesadaran warga masyarakat yang tinggi. Selain itu, masyarakat hendaknya menghindari daerah rawan bencana untuk didirikan pembangunan pemukiman dan fasilitas umum lainnya. Pengenalan daerah rawan longsor, pembuatan tanggul penahan untuk runtuh batuan (*rock fall*), memberikan penyuluhan terhadap masyarakat yang tinggal di wilayah rawan longsor, dan memperkuat kestabilan tanah dengan beberapa pohon yang akarnya dapat mengikat tanah secara kuat. Berbagai upaya penanggulangan di atas, masyarakat hendaknya selalu dilibatkan sehingga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap bencana alam di lingkungannya.<sup>2</sup>

Namun dalam hal ini kurangnya upaya masyarakat terkait upaya mengatasi dampak tanah longsor. Selain itu kurangnya dukungan dari pemerintah akan bahayanya dampak tanah longsor.<sup>3</sup>

## **2. Analisis Upaya Menanggulangi Dampak Bising**

Pengendalian kebisingan tersebut antara lain, pengurangan kebisingan dengan pengawasan kebisingan dapat berupa kegiatan sebagai berikut pemeriksaan kebisingan secara berskala dengan baik di

---

<sup>1</sup> Heru Dwi Riyanto, *Rekayasa Vegetatif Untuk Mengurangi Risiko Longsor*, 1.

<sup>2</sup> Murdiyanto dan Tri Gutomo, "Bencana Alam Banjir dan Tanah Longsor dan Upaya Masyarakat dalam Penanggulangan", 450.

<sup>3</sup> Kamidah, *Oberservasi*, 31 Maret 2020.

lapangan maupun di laboratorium, menganalisis hasil pemeriksaan merumuskan saran dan pemecahan masalah berdasarkan pemeriksaan dan analisis hasil. Menempatkan penghalang pada jalan transmisi dengan isolasi mesin menggunakan bahan-bahan yang mampu menyerap suara, proteksi dengan alat pelindung diri (sumbat atau tutup telinga) dan memberikan motivasi dan pendidikan kesehatan serta melakukan evaluasi dan audit program.<sup>1</sup>

Dalam upaya menanggulangi dampak bising berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2020 bahwa belum adanya penanganan terhadap dampak bising sehingga hal tersebut menjadi keluhan bagi masyarakat. Di tambah lagi dengan kurangnya tanggapan dari pemerintah<sup>2</sup>

### **3. Analisis Upaya Menanggulangi Dampak Jalan Rusak**

Upaya penanggulangan jalan rusak yang bertujuan untuk meminimalisir suatu yang berbahaya yaitu:

- a. Perbaikan permanen yang dilakukan dengan penambalan diseluruh kedalaman.
- b. Perbaikan sementara dilakukan dengan membersihkan lubang dan mengisinya dengan campuran aspal dingin yang khusus untuk tambalan.
- c. Penambalan parsial atau diseluruh kedalaman.
- d. Jika tingkat kerusakan ringan, pemeliharaan sementara seperti menutup dengan larutan penutup

---

<sup>1</sup> Ibid.

<sup>2</sup> Kamidah, Observasi, 31 Maret 2020.

atau penanganan permukaan yang lain. Penambalan dapat membantu sebelum perbaikan permanen dilakukan.

e. Lapisan tambahan

f. Membongkar dan melapisi kembali dengan bahan yang sesuai.<sup>1</sup>

Dari Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada upaya penanggulangan dampak jalan rusak, yang dilakukan oleh masyarakat ataupun pemilik tambang ialah hanya memberikan lapisan tambahan hal ini dikarenakan kurangnya dana dari hasil portal.<sup>2</sup>

#### **4. Analisis Upaya Menanggulangi Dampak Kurangnya Produktivitas Lahan**

Buruknya sifat-sifat fisik tanah menyebabkan produktivitas tanah turun drastis bahkan fungsi tanah sebagai penyangga hidup tanaman hilang sehingga menghasilkan lahan-lahan kritis. Dengan demikian maka upaya untuk meningkatkan produktivitas tanah dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sifat-sifat fisik tanah tersebut menjadi kondusif untuk pertumbuhan tanaman. Upaya tersebut antara lain dapat dilakukan dengan cara: (1) penggunaan mulsa sisa tanaman, (2) penggunaan bahan organik, dan (3) oleh tanah konservasi.<sup>3</sup>

Dalam Hal ini belum ada perkembangan terkait upaya penanggulangan lahan yang rusak karena

---

<sup>1</sup> I Wayan Muliawan, "Dampak Genangan Air Hujan Terhadap Kondisi Jalan Antasura di Kecamatan Denpasar Timur", 48.

<sup>2</sup> Kamidah, Observasi, 31 Maret 2020.

<sup>3</sup> Ibid.

terbatasnya modal baik bagi masyarakat ataupun pemerintah dikarenakan jumlah lahan yang terkena dampak penambangan pasir cukup luas.

Berdasarkan paparan data di atas dapat ditemukan tentang dampak positif dan negatif pertambangan pasir bagi masyarakat di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora yang setiap tahunnya mengalami hasil dan kualitas yang semakin menurun. Melalui proses pertambangan pasir dilakukan dengan cara menaikkan pasir ke daratan dengan alat bantu mesin yang dioperasikan oleh beberapa pekerja tambang, kemudian pasir dikumpulkan ke tempat yang sudah disediakan oleh pemilik tambang baik itu milik pribadi ataupun milik warga yang sebelumnya sudah ada persetujuan dan perjanjian.<sup>1</sup>

Eksplorasi sumber daya alam yang dilakukan secara terus menerus sangatlah merugikan dan membahayakan semua orang yang berada di sekitar penambangan. Kegiatan masyarakat juga semakin terbatas karena mereka tidak leluasa menanam atau memanfaatkan lahannya untuk kedepannya. Meskipun terdapat dampak positif penambangan pasir yang berperan penting bagi masyarakat guna mengurangi jumlah pengangguran maka dari itu penambangan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mereka mampu meningkatkan perekonomian untuk keluarganya. Selain adanya dampak positif

---

<sup>1</sup> Kamidah, Observasi, 31 Maret 2020.

penambangan pasir bagi masyarakat tetapi dampak negatif penambangan pasir jauh lebih besar.

Dampak negatif penambangan pasir yang semakin meluas hingga semua menjadi terkena imbasnya baik yang tinggal di dekat penambangan atau tidak seperti seperti longsor yang terpaksa tempat tinggalnya harus dipindahkan, jalan rusak dimana-mana hingga tidak dibangun kembali karena akan rusak juga pada akhirnya, ladang yang semakin yang berkurang karena di akibatkan oleh longsor dan tidak produktif karena sisa-sisa lokasi penambangan yang di abaikan begitu saja, Polusi air yang mengakibatkan air menjadi tidak jernih dan kotor, Kelangkaan sumber daya alam dikarenakan sumber daya alam berupa pasir yang dilakukan secara terus menerus membuat sumber daya tersebut semakin menurun baik dari segi kuantitas maupun kualitas dan harga jual pasir pun semakin rendah.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kamidah, Observasi, 31 Maret 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang kegiatan penambangan pasir di Desa Nglungger Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora perspektif Ekonomi Lingkungan dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya Menanggulangi Dampak Penambangan Pasir berupa Tanah Longsor

Kurangnya upaya masyarakat terkait upaya mengatasi dampak tanah longsor. Selain itu kurangnya dukungan dari pemerintah akan bahayanya dampak tanah longsor.

2. Upaya Menanggulangi Dampak Penambangan Pasir berupa Bising

Belum adanya penanganan terhadap dampak bising sehingga hal tersebut menjadi keluhan bagi masyarakat. Di tambah lagi dengan kurangnya tanggapan dari pemerintah

3. Upaya Menanggulangi Dampak Penambangan Pasir berupa Jalan Menjadi Rusak

Pada upaya penanggulangan dampak jalan rusak, yang dilakukan oleh masyarakat ataupun pemilik tambang ialah hanya memberikan lapisan tambahan hal ini dikarenakan kurangnya dana dari hasil portal

4. Upaya Menanggulangi Dampak Penambangan Pasir berupa Kurangnya Produktivitas Lahan

Belum ada perkembangan terkait upaya penanggulangan lahan yang rusak karena terbatasnya



modal baik bagi masyarakat ataupun pemerintah dikarenakan jumlah lahan yang terkena dampak penambangan pasir cukup luas.

## **B. Saran/Rekomendasi`.**

### **1. Bagi Pihak Pemilik Penambangan**

Agar menghentikan penambangan pasir karena hal tersebut jika tetap dibiarkan begitu saja akan membahayakan dan akan berdampak buruk bagi banyak orang. Apabila tidak ingin menghentikan minimal pemilik penambangan hendaknya selalu mengontrol dan mengawasi dalam proses penambangan kiranya tidak berada dipinggiran bengawan untuk mengurangi terjadinya longsor dikemudian hari. Karena hal tersebut sangatlah merugikan bagi penduduk yang bermukim di sekitar penambangan terutama bagi pemilik lahan selain itu menangani dampak seperti jalan rusak, kebisingan dan lahan yang sudah tidak produktif akibat penambangan.

### **2. Bagi Masyarakat**

Masyarakat yang mempunyai lahan di pinggir bengawan Solo supaya tidak menyewakan lahannya untuk lokasi penambangan . Karena akan berdampak tanah menjadi tidak produktif, bising , jalan yang rusak dan longsor. Selain itu, Hal tersebut juga sangat merugikan diri sendiri, keluarga dan bagi orang lain.

### **3. Bagi Instansi Pemerintah**

Harus lebih tegas dengan adanya penambangan pasir illegal perlunya aturan, tindakan terkait surat izin penambangan dan tata cara penambangan yang baik

baik dan benar dalam pemanfaatan sumber daya alam. Selain itu perlunya penyuluhan ataupun bimbingan bagi masyarakat di dekat penambangan tentang bahaya tanah longsor, kebisingan, jalan rusak akibat truk muatan pasir dan yang lahannya tidak produktif untuk dapat dimanfaatkan kembali.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan kegiatan penambangan dengan perspektif Ekonomi Lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Al-Misry, Abdul sami'. *Pilar-pilar Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Anggito, Albi. dan Setiawan, Johan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Aravik, Havis. *Ekonomi Islam*. Malang: Empatdua, 2016.
- Badroen, Faisal. Dkk. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Echdar, Saban. Maryadi. *Bussines Ethics and Entrepreneurship*. Yogyakarta; CV Budi Utomo, 2012.
- Ghoni, M Djunaidi dan Fauzan Almansyur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Luth, Thohir. *Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Mitchell, Bruce. dkk. *Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Naf'an. *Ekonomi Makro; Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Salim. *Hukum Penambangan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Siagan, Sondang P. *Etika Bisnis*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo. 1996.
- Soerjani, Moh dkk. *Lingkungan: Sumberdaya alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press). 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukandarruni. *Bahan-bahan Galian Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada, University Press, 2011.
- Taringan, Azhari Akmal. *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam* TKP: Penerbit Febi Pers, 2016.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Tim Redaksi Pustaka Yutisia, *Kumpulan Peraturan Pemerintah 2010 tentang penambangan*. Yogyakarta: PustakaYutisia.

Yulaelawati, Ella dan Usman Syihab. *Mencerdasi Bencana: Banjir, Tanah Longsor, Tsunami, Gempa Bumi, Gunung Api*. Jakarta: Grasindo. 2008.

### **JURNAL DAN SKRIPSI:**

Fatonah, Siti. "Dampak Kegiatan Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Studi di Desa Sendangsari Pajangan Yogyakarta," *Skripsi Sarjana*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Hamdi. "Kontribusi Penambangan Emas Rakyat Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Penambang di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi Sarjana*. Mataram: Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2018.

Hidayat, Wahyu Dkk. *Dampak Sektor Penambangan Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Luwu Timjur*, Jurnal *Economia*, Vol 10, No 1, April 2014.

Ibrahim. "Dampak Penambangan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam (Studi kasus penambangan Desa Batulu Raya, Kecamatan Wawoni Tenggara, Kabupaten Kanowe kepulauan)." *Skripsi Sarjana*. Kendari: Institut Agama Islam Kendari, 2016.

Isnaini, Rizkyah. "Analisis Bencana Tanah Longsor di Wilayah Jawa Tengah." *Islamic Management and Empowerment Journal*, Volume 1, No 2, Desember 2019.

- Marisdayana, Rara dkk. "Hubungan Intensitas Paparan Bising dan Masa Kerja Dengan Gangguan Pendengaran Pada Karyawan PT.X." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, JKLI 15 910, 2016.
- Mulia, Yesti dkk. "Faktor Risiko Terjadinya Gangguan Pendengaran Akibat Bising." *Jurnal Medula*. Volume 7. No 4, November 2017.
- Muliawan, I Wayan. "Dampak Genangan Air Hujan Terhadap Kondisi Jalan Antasura di Kecamatan Denpasar Timur." *Jurnal Paduraksa*, Volume 8, No 1, Juni 2019.
- Murdiyanto dan Tri Gutomo. "Bencana Alam Banjir dan Tanah Longsor dan Upaya Masyarakat dalam Penanggulangan", *Jurnal PKS*, Vol 14, No 4, Desember 2015.
- Nursyamsi, Dedi. "Beberapa Upaya Untuk Meningkatkan Produktivitas Tanah Di Lahan Kering." *Jurnal Falsafah Sains*, 14 Mei 2004.
- Rahmandi. "Penambangan Batu Tradisional di Komplek Perumahan Suka Mulya Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam." *Skripsi Sarjana*. Palangkaraya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017.
- Suci, Yuli Rahmini. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro dan Menengah) di Indonesia, STIE Balik Papan. *Jurnal Ilmiah Canos Ekonomos*. Vol. 6 No. 1 Januari 2017.
- Yudhistira dkk. "Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambangan Pasir Di Desa Kenungar Daerah Kawasan Gunung Merapi." *Ilmu Lingkungan*, Vol 9 (2).

Yuliani, Meri. "Dampak Penambangan Batu gunung di Desa Merangen Kecamatan Kuok Ditinjau Menurut Ekonomi Islam." *Skripsi Sarjana*, Riau: Universitas Islam Negerin Sultan Syarif Kasim, 2013.

